

**PENGUATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Zahidah
T20161082

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PENGUATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

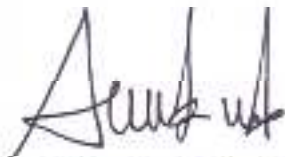
SKRIPSI

Dijjukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Zahidah
T20161082

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M. Pd
NIP. 198405212015032003

**PENGUATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH MANGLI JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

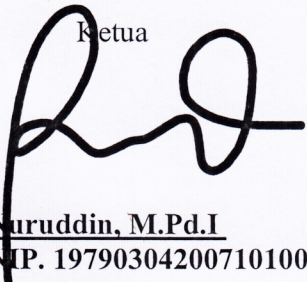
SKRIPSI

tealah diujin dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Juli 2021


Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

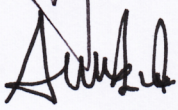


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota:


1. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Siti Aminah, M.Pd

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: ... Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah : 122)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2014), 206.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan rasa syukur saya kepada Allah SWT, atas kemurahan-Nya dan takdirnya saya bisa menyelesaikan kesulitan dalam menyusun skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini, kepada:

1. Ayah dan ibu (Sumawi dan Mutmainnah), yang merupakan inspirasi utama dan beliau yang telah membimbing, mendidik memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Doa beliau tidak pernah putus agar anaknya menjadi orang yang baik, sholihah, tawadhu dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Terimakasih sudah membimbingku dengan sabar, semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu).
2. Adik-adik saya yang saya sayangi (Khoirul Umam dan Ivan) terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian. Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan tak lupa selalu bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan alam beserta isinya. Sang pancipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulis skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfalisitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
4. Siti Aminah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Dr. K.H. Pujiono Abdul Hamid, M. Ag dan nyai Hj. Hidayatun Nuriyah selaku pengasuh pondok Nurul Hidayah yang saya harapkan barokah ilmu dan doanya, sekaligus telah mengizinkan dan memberikan serta memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
6. Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

Jember, 15 Juli 2021
Penulis

IAIN JEMBER

Nur Zahidah
T20161082

ABSTRAK

Nur Zahidah, 2021 : Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Mahasiswa merupakan salah satu lapisan masyarakat yang memiliki intelektual cukup tinggi, mereka juga sebagai jembatan yang menghubungkan antara pemerintah dan masyarakat. Atas dasar itu pula mahasiswa dikenal sebagai *agent of change* dan *agent of control* yang selalu berada di garis depan dalam memperjuangkan suatu perubahan. Pada realitanya pada saat ini banyak kasus-kasus yang terjadi pada mahasiswa baik dari segi aqidah, ibadah dan akhlakunya. Maka dari itu perlu adanya sebuah nilai karakter pada setiap diri manusia, terutama karakter religius. Hingga saat ini, sistem pendidikan yang mampu menjawab agar terhindar dari perbuatan yang tercela dan agar mampu membentuk karakter yang religius adalah pesantren. Salah satu pesantren yang mempunyai visi dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah yakni Pesantren Nurul Hidayah. Oleh karena itu, Pesantren Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan ilmu-ilmu agama sebagai materi pendidikan.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek aqidah melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?, 2) Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek ibadah melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?, 3) Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek akhlak melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, adapun dengan jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai dengan teori Miles dan Huberman yakni: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Dalam kegiatan atau praktek sehari-hari terkait dengan aspek aqidah yakni shalawat nariyah setiap malam jumat, tawassul sebelum pembelajaran di mulai, pembacaan tahlil setiap malam minggu, dan pembacaan ratibul hadad. Sedangkan dalam pembelajaran kitab kuning dilaksanakan melalui pengajian kitab *Mafahim Yajib Antushohah* dan kitab *Wahabiyah*, metode yang digunakan yakni metode bandongan. 2) Dalam kegiatan atau praktek sehari-hari terkait dengan aspek aqidah yakni yakni shalat wajib, shalat Sunnah, puasa wajib, dan puasa sunnah. Sedangkan dalam pembelajaran kita kuning dilaksanakan melalui pengajian kitab *Fathul Qarib*, *Fathul Muin*, *Kifayatul al-Akhyar*, dan *Hasiyah alBajuri 'ala ibn Qasim*, metode yang di gunakan yakni metode bandongan. 3) Dalam kegiatan atau praktek sehari-hari terkait dengan aspek akhlak yakni akhlak terhadap Allah seperti melaksanakan perintahnya menjauhi larangannya, akhlak terhadap sesama (guru dan teman) contohnya terhadap guru yakni bertutur kata yang baik dan menghormati, sedangkan terhadap teman contohnya saling membantu antar teman, dan akhlak terhadap lingkungan seperti kerja bakti bersama. Sedangkan dalam pembelajaran kita kuning dilaksanakan melalui pengajian kitab *Ta'lim Muta'allim* dan *Mauidhotul Mu'minin*, metode yang digunakan yakni metode bandongan.

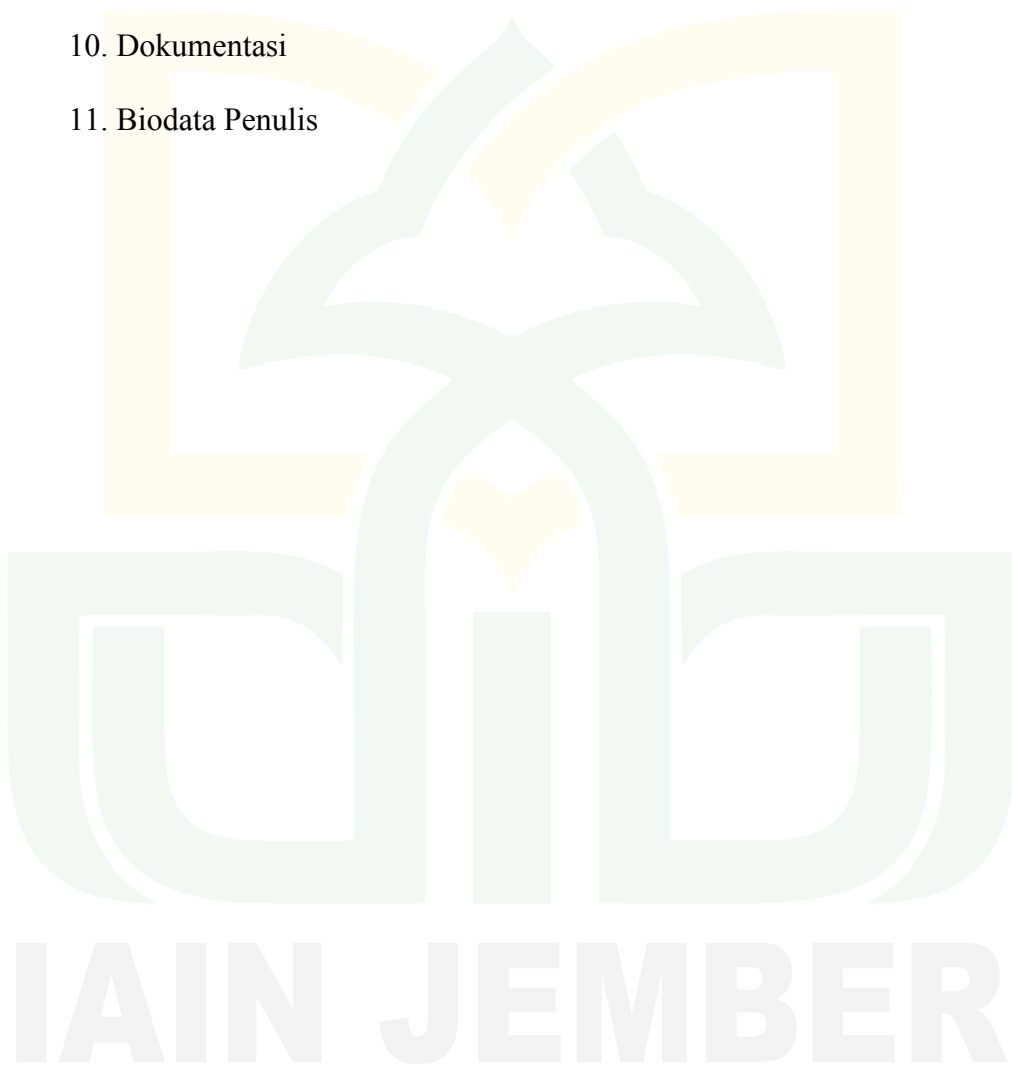
Kata Kunci: Nilai Karakter Religius, Pembelajaran Kitab Kuning, Pesantren Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	22
1. Tinjauan Tentang Nilai Karakter Religius	22
2. Tinjauan tentang Pembelajaran Kitab Kuning	39
3. Tinjauan tentang Pesantren Mahasiswa	48

4. Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	110
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Observasi	
4. Pedoman Wawancara	

5. Pedoman Dokumentasi
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Pernyataan Selesai Penelitian
9. Daftar Nama-Nama Mahasantri
10. Dokumentasi
11. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian	74
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Khusus	75
Tabel 4.3 Jadwal Rutinan Pengajian Kitab	76
Tabel 4.4 Jadwal Diniyah Kelas ‘Ulya	77
Tabel 4.5 Jadwal Diniyah Kelas Wustho	78
Tabel 4.6 Jadwal Diniyah Kelas ‘Ula	78
Tabel 4.7 Jadwal Diniyah Kelas I’dad	78
Tabel 4.8 Temuan Penelitian.....	88
Tabel 4.9 Temuan Penelitian.....	100
Tabel 4.10 Temuan Penelitian	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PP Nurul Hidayah	73
Gambar 4.2 Rutinan Pengajian Kitab	81
Gambar 4.3 Pembacaan Shalawat Nariyah Setiam Malam Jum'at.....	83
Gambar 4.4 Pembacaan Ratibul Hadad	86
Gambar 4.5 Pengajian Kitab Bersama Pengasuh.....	92
Gambar 4.6 Pengajian Kitab Metode Bandongan.....	94
Gambar 4.7 Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	98
Gambar 4.8 Rutinan Pengajian Kitab Setiap Pagi Hari	100
Gambar 4.9 Kerja Bakti Dengan Pengasuh Pondok	100
Gambar 4.10 : Kerja bakti bersama dengan pengasuh	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mahasiswa memiliki sebuah peranan dalam pembangunan suatu bangsa, hal ini disebabkan mahasiswa sendiri tidak hanya dikenal sebagai salah satu lapisan masyarakat yang memiliki intelektual cukup tinggi, melainkan mereka juga sebuah jembatan yang menghubungkan antara pemerintah dan masyarakat. Atas dasar itu pula mahasiswa dikenal sebagai *agent of change* dan *agent of control* yang selalu berada di garis depan dalam memperjuangkan suatu perubahan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik bagi bangsa dan negara.¹

Jika melihat kondisi pada saat ini, banyak kasus-kasus yang terjadi pada mahasiswa salah satunya yakni tragedi kisah tragis mahasiswa bunuh diri setelah ketahuan menyontek saat ujian. Ketahuan menyontek saat ujian bisa jadi salah satu hal memalukan dalam hidup. Seperti terjadi oleh mahasiswa asal China ini ketahuan menyontek atau berbuat curang saat ujian berlangsung di universitasnya. Malu karena ketahuan mencontek ia pun memilih untuk bunuh diri.²

Tidak hanya itu, kebanyakan dari Universitas Islam atau Institut Agama Islam dianjurkan untuk mampu membaca Al-Quran. Sebagaimana

¹M.Grisa Rifani Yuni Anggoro, “*Studi Tentang Pergerakan Mahasiswa Tahun 1960an Sebagai Motor Penggerak Perubahan Di Politik Di Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2019), 1. (sebagaimana dikutip oleh Faridatul Jannah, “Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

²Anggi Mayasari, “*Tragedi Kisah Tragis Mahasiswa Bunuh Diri Setelah Ketahuan Menyontek Saat Ujian*” Walipop, 11 Juni 2020, www.detik.com.

hasil penelitian yang diteliti oleh Muhammad Ubaidillah bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Islam dikehendaki atau diharuskan mahir dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar, karena akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang bersangkutan dan juga Institut terkait yang ia belajar didalamnya apabila ia tidak bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar. Namun, tidak dapat dipungkiri ada beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Islam yang masih belum dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar.³ Permasalahan yang terjadi dalam hal ini yakni terkait dengan kurang tepatnya makharijul huruf, kaidah ilmu tajwidnya, serta kelancaran dalam membaca al-Quran.

Selain itu, kasus yang terjadi pada mahasiswa terkait dengan adanya pergaulan bebas. Sempat viral di Internet berita tentang cerita mahasiswa hamil anak kembar ditinggal kekasihnya. Seorang mahasiswi mengandung bayi kembar berusia tujuh bulan yang tengahmerawat kandungannya. Ia mengisahkan, sang kekasih malah meninggalkan dirinya setelah mengetahui kabar kehamilannya. Berada di tanah rantau membuat kehamilan tersebut ia tutupi dari keluarganya.⁴

Dapat disimpulkan beberapa faktor penyebab dari permasalahan di atas yakni dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal disini adalah faktor kurangnya kereligiusan dalam hati nurani, kurangnya

³Muhammad Ubaidillah, "*Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin*", (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

⁴Wahyu Gilang Putranto, "*Cerita Mahasiswa Hamil Anak Kembar Ditinggal Pacar, Semangat Merawat Meski Sempat Mengaku Tidak Siap*", Tribunsolo, 26 juli 2020, <http://www.tribunnews.com>

pembiasaan nilai ibadah dalam sehari-hari, dan pengaruh dari dalam dirinya sehingga terdorong melakukan perbuatan tidak terpuji yaitu kurang kuatnya iman dalam diri pelaku, sehingga tidak bisa menahan diri untuk melakukan hal tersebut. Dalam hal ini peran orang tua sangat berpengaruh untuk memberikan perhatian dan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan pendidikan agama kepada anaknya. Faktor eksternal disini adalah faktor dari lingkungan sekitar, jika lingkungan tersebut kurang baik keadaannya maka sangat berpengaruh dalam kehidupannya dan sebaliknya.

Dari kasus-kasus yang telah disebutkan di atas, dalam hal ini bertolak belakang dengan yang menjadi harapan masyarakat terhadap mahasiswa. Sebagaimana pepatah mengatakan “pemuda sekarang adalah pahlawan di masa yang akan datang”. Untuk itu sangat penting peran mahasiswa untuk masyarakat. Peran yakni sesuatu yang harus dipenuhi oleh sebab menanggung peran tersebut. Secara umum peran mahasiswa ada tiga yaitu; *iron stock*, *agent of change*, dan *sosial control*.⁵

Pertama, *iron stock* yang berarti stok besi, filosofinya mengapa besi tidak emas saja? Karena memang besi secara sifat kimia ia lebih mudah berkarat seiring berjalannya waktu hal ini mirip dengan kondisi manusia itu sendiri yang memiliki keterbatasan usia. Mahasiswa dapat menjadi *iron stock*, yaitu mahasiswa harapannya menjadi manusia-manusia tangguh yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa

⁵ Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) 23-25.

mayoritas adalah pemuda yang berusia produktif maka wajar bila ia merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan.

Kedua, *agent of change* yang berarti agen perubahan. Bisa ditebak dari kata-katanya maka mahasiswa sederhananya diharapkan mampu menjadi agen-agen pembawa perubahan di masyarakat. Agen perubahan ini berarti mereka bergerak bisa bersama-sama ataupun sendiri-sendiri namun yang jelas mereka bisa memulai sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Contoh apabila ada teknologi terbaru mahasiswa bisa membantu mengajarkan membuat teknologi tersebut atau paling tidak memberikan pemahaman terkait teknologi tersebut dan bila memang butuh mahasiswa bisa membantu mencairkan teknologi tersebut.

Ketiga, *sosial control* yang berarti pengontrol sosial. Idealnya mahasiswa menjadi pengontrol dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Seperti yang penulis singgung sebelumnya kenyataan dilapangan berbeda dari yang diharapkan, mahasiswa tidak semua melakukan ini karena cenderung hanya mendalami ilmu-ilmu teori di bangku perkuliahan dan masih kurang yang berkontak dengan masyarakat, walaupun ada sebagian mahasiswa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat.

Dengan demikian mahasiswa harus mempunyai karakter, terutama karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karena karakter religius itu menjadi inti dari karakter yang lain di mana ketika karakter religius tinggi dimiliki oleh seseorang maka karakter yang lainnya itu akan mengikutinya. Agar karakter religius bisa terbangun dalam diri mahasiswa maka ada beberapa metode agar mahasiswa mempunyai karakter diantaranya: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, integrasi dan internalisasi.⁶

Pertama, keteladanan merupakan metode penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada mahasiswa akan sia-sia saja, ibaratnya seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Metode ini dapat dilakukan setiap saat di sepanjang waktu. Dengan keteladanan, apa saja yang disampaikan akan membekas dan strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. *Kedua*, penanaman kedisiplinan, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. *Ketiga*, pembiasaan, Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan, karena itu merupakan salah satu faktor pembentuk karakter. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola

⁶ Nur Chanifah, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab di Dalam Al-Qur'an* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2019), 29-38.

dan tersistem. *Keempat*, integrasi dan internalisasi. Semua nilai karakter yang dikembangkan perlu diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan kampus. Terintegrasi karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata kuliah. Terinternalisasi, pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Hingga saat ini, sistem pendidikan yang mampu menjawab agar terhindar dari perbuatan yang tercela dan agar mampu membentuk karakter yang religius adalah pesantren. Pesantren mahasiswa merupakan perkembangan baru di dalam dunia pesantren. Oleh karena itu, di era sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren-pesantren klasik. Salah satu tipe pesantren mahasiswa pada era ini yakni Ma'had 'AlyUIN Malang.⁷ Tipe ini ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama. Para mahasiswa diasramakan dalam waktu tertentu dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, mahasiswa wajib mentaati peraturan-peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau ma'had. Sebagai contoh, Ma'had 'AlyUIN Malang yang telah ada sejak tahun 2000 semua mahasiswa wajib diasramakan selama satu tahun. Kemudian Ma'had 'AlyIAIN Raden Lampung yang telah berdiri sejak tahun 2010 yang lalu. Tujuan Ma'had 'Aly tersebut adalah untuk memberikan pendalaman spiritual mahasiswa dan menciptakan iklim kampus yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing.

⁷ Imam Syafe'i, *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, (Mei, 2017): 93.

Tak hanya itu, pesantren mahasiswa juga ditemukan di pesantren Al-Hikam Malang yang didirikan pada tahun 1991 oleh K.H. Ahmad Hasyim Muzadi. Pesantren mahasiswa Al Hikam Malang didirikan agar para lulusannya memiliki peranan penting di masyarakat, sementara perguruan tinggi masing-masing tempat para mahasiswa menuntut ilmu porsi pembinaan spiritual dan karakter mental masih sangat kurang. Oleh karenanya, harus tersedia tempat untuk membina moral, membangun karakter dan memperkuat basis keilmuan sehingga kelak mahasiswa mampu berperan secara maksimal di dunia kerja dan masyarakat yang tetap disemangati dengan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, dan ke Indonesiaan.⁸

Terdapat beberapa pesantren mahasiswa di kawasan kampus IAIN Jember diantaranya Nuris II, Al-Husna, Ibnu Katsir, dan Nurul Hidayah. Pesantren Nuris II, kurikulum yang digunakan lebih kepada pengajian kitab kuning dengan tujuan agar mahasiswa mendalami agama. Metode pembelajaran kitab kuning salah satunya yakni pondok pesantren Nuris II, yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan salah satu santri PP Nuris II menyatakan bahwa metode pembelajaran kitab kuning yakni metode ceramah, kiai membacakan dan santri menulis terjemahan yang disampaikan kiai, kitab-kitab yang dikaji yakni *Risalah Mahidh*, *Hujjah Qoth'iyah*, *Fathul Qorib*, *Tafsir Yasin* dan sebagainya.⁹

⁸Muhammad Ghufon, "Model Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa (Studi Perbandingan Materi, Proses Dan Penilaian Pembelajaran Di Pesantren Mahasiswa Ma'had Aly UIN Malang dengan di Al-Hikam Malang)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁹Wilda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juli 2020.

Sama halnya dengan pesantren Putri Al-Husna, kurikulum yang digunakan yakni pengajian kitab kuning. Bila di pesantren Nuris II dan pesantren putri Al-Husna menggunakan pendekatan desentralistik dalam perencanaan kurikulumnya, pesantren Ibnu Katsir lebih menggunakan pendekatan sentralistik. Ketiga pesantren ini memiliki desain yang berbeda. Pesantren Nuris II dan pesantren putri Al-Husna menggunakan model *Learner Centered Design* dengan bentuk *Experience-Centered Design* sedangkan di pesantren Ibnu Katsir menggunakan *Subject Centered Design*. *Learner Centered Design* yang dilaksanakan pesantren Nuris II dan Al Husna memberikan tempat utama kepada mahasiswa, pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan, dan tujuan mahasiswa. Disini pengurus termasuk ustadz atau guru berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan mahasiswa. Pesantren Ibnu Katsir lebih menggunakan *the subject centered design curriculum* dari pada desain yang lainnya karena pesantren Ibnu Katsir mendasarkan desain kurikulum pada target yang sudah disusun menguasai ilmu agama, mampu berbahasa Arab dan baca kitab kuning, menjadi guru besar dan pengelolaan Ma'had, hafal al-Quran 30 juz, menjadi mujahid dakwah dengan *skill manajeral* dan *leadership profesional*.¹⁰ Dan yang terakhir yakni pondok pesantren Nurul Hidayah yang terletak di desa Mangli kecamatan Kaliwates.

¹⁰ Erna Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 133-276.

Pesantren Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan ilmu-ilmu agama sebagai materi pendidikan. Pesantren Nurul Hidayah didirikan oleh Dr. K.H. Pujiono, M.Ag yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah sekaligus Dosen IAIN Jember. Peneliti tertarik untuk meneliti pesantren tersebut karena kitab-kitab yang dikaji adalah kitab yang dikaji oleh pesantren salaf.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pesantren tersebut sebenarnya bukan pesantren khusus mahasiswa, akan tetapi untuk semua orang yang ingin mendalami ilmu agama, dan memang mahasantri di pesantren tersebut pada awal berdirinya hingga saat ini yang masih 100% masih mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Jember. Keseluruhan mahasiswa yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah yakni mahasiswa IAIN Jember.¹¹ Dari hasil wawancara kepada salah satu mahasantri yang menyatakan bahwa selain ingin belajar di pesantren Nurul Hidayah, tempatnya juga dekat dengan kampus, selain itu pesantren tersebut menyajikan kitab-kitab kuning dan juga pengasuhnya sangat memperhatikan karakter mahasantrinya.¹² Hingga saat ini pesantren tersebut memiliki mahasantri kurang lebih 60 orang beserta pengurusnya. Secara umum pesantren ini menyediakan beberapa kegiatan yaitu kajian kitab kuning, pembelajaran metode *qiro'ah*, *syawir* (musyawarah), *bahtsul masail*, *sorogan*, *tutor sebaya*, dan majlis dzikir dan sholawat (*badar*, *burdah*, *nariyah*, dan *maulidud dibaiyah*).¹³

¹¹ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 10 Juli 2020.

¹² Khalimatus Sadiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juli 2020.

¹³ Ita Nur Istiqomah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juli 2020.

Selain itu pondok pesantren Nurul Hidayah memiliki ciri khas tersendiri dari pondok-pondok yang ada di sekitar kampus, misalnya: kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren Nurul Hidayah seperti kitab-kitab yang diterapkan di pondok pesantren salaf, selain itu setiap liburan semester santri berbondong-bondong untuk kembali ke pondok meskipun kampus masih libur dan wajib setiap liburan khataman kitab, apalagi pada masa pandemi ini pondok pesantren Nurul Hidayah memutuskan untuk kembali ke pondok lebih awal dengan mengikuti prosedur yang sudah disarankan dari pemerintah yakni memakai masker, membawa *hand sanitizer* dan sebelum masuk pondok harus *rapid test* terlebih dahulu. Kitab-kitab yang dikaji pada masa pandemi ini yakni, kitab *Mukhtarul Ahadist, Kifayatul Akhyar, Mauidhotul Mu'minin, Kifayatul Mustafid, Dan Qurrotul 'Uyun*, kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 09:30 sampai 12:00. Mahasiswa bisa dengan bebas keluar dari kawasan pondok mulai dari pagi sampai batasan yang sudah ditetapkan, boleh membawa handphone, boleh membawa laptop, dan dari cara berpakaian mahasantri bebas akan tetapi masih berpakaian yang sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Nurul Hidayah, peraturan pesantren mahasiswi Nurul Hidayah disesuaikan dengan kegiatan aktif perkuliahan, karena santri pesantren mahasiswi Nurul Hidayah merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember. Salah satu contoh mahasantri diwajibkan mengikuti sholat shubuh, maghrib, dan isya secara berjamaah. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal, kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 18.15

– 18.55 WIB dilanjutkan kegiatan berikutnya dilaksanakan pada jam 19.20 – 21.00 WIB, kemudian setelah sholat subuh berjamaah, dilanjutkan pengajian kitab. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 04.45 – 06.00 WIB. Dengan padatnya kegiatan tersebut jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang ada.¹⁴

Tak hanya itu, berdasarkan wawancara kepada salah satu santri di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan perubahan sebelum mengetahui kajian-kajian kitab yang dipelajari di pondok pesantren Nurul Hidayah salah satu kitab yakni kitab *Ta'lim Mutaallim*, di sana jelas bahwa:

“Setelah belajar kitab *Ta'lim Mutaallim* kita lebih mengetahui arti dari menghargai satu sama lain, sopan santun sekaligus unggah unggah terhadap guru. Tidak hanya itu, di pondok pesantren Nurul Hidayah setiap malam jum'at melakukan kegiatan sholawat nariyah setelah sholat maghrib, semua mahasanti membawa air masing-masing, karena yakin bahwasannya air yang sudah di doakan akan menjadi barokah.”¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul “Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek aqidah melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?

¹⁴Ita Nur Istiqomah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juli 2020.

¹⁵ Khoirun Nisa', diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Juli 2020.

2. Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek ibadah melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?
3. Bagaimana penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek akhlak melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek aqidah melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek ibadah melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.
3. Untuk mendeskripsikan penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek akhlak melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khasanah dan wawasan keilmuan mengenai penguatan karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning, serta dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan dibidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai rujukan bahkan dijadikan pertimbangan bagi lembaga agar tercapainya tujuan pesantren serta berhasil dalam membangun atau menguatkan karakter religius.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur terkait judul bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian penelitiannya terkait dengan penguatan karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning. Juga dapat memberikan mahasiswa motivasi kepada generasi penerus pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti,

1. Penguatan Nilai Karakter Religius

Penguatan merupakan bentuk respon yang merupakan bagian dari perubahan tingkah laku dan menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi yang ketat.

Nilai-nilai religius adalah suatu nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

2. Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar.

Sedangkan kitab kuning ialah istilah khusus dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan maupun non keagamaan yang bertuliskan huruf Arab. Disebut kitab kuning karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning.

Adapun kitab-kitab yang dipelajari terkait dengan penguatan nilai karakter religius dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak adalah:

a. Aspek aqidah

Salah satu kitab kuning yang membahas tentang aqidah ini adalah *'Aqidah al-Awwam*, sesuai dengan namanya *'Aqidah al-Awwam*, yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat islam dalam mengenal ketauhid-an, khususnya tingkat permulaan.

b. Aspek ibadah

Al-Imam Taqiyuddin mengarang kitab fikih yang berjudul *Kifayatul al-Akhyar Fii Hall Ghayah al-Ikhtishar*, biasa disebut *Kifayatul Akhyar*. Kitab ini adalah kitab fikih yang cukup ringkas namun sangat detail dalam menerangkan hukum-hukum fikih seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, hajji, wasiat, warid, perkawinan, dan lain sebagainya.

c. Aspek akhlak

Salah satu kitab yang berkaitan dengan nilai akhlaq yakni kitab *Ta'lim al-Mut'allim*. Begitu namanya yang terkenal yang berarti "memberikan tuntutan kepada penuntut ilmu". Kitab tersebut membahas tentang adab-adab seorang penuntut ilmu.

Sedangkan pesantren adalah sebuah tempat pendidikan, dimana para pencari ilmu semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap dan yang

dimaksud mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, Institut atau akademi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai karakter religius mahasiswa melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah yakni bentuk respon yang merupakan bagian dari perubahan tingkah laku dan menyangkut segala sesuatu yang baik tentang sikap dan perilaku yang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning yang di dalamnya mencakup tiga aspek yakni nilai aspek aqidah, ibadah, dan akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB Satu Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang terdiri dari konteks penelitian yang mendasari penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB Dua Kajian Pustaka merupakan bab kajian pustaka yang berisi teori terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, seperti mengenai konsep-konsep teori seperti pengertian karakter, pengertian nilai karakter religius, bentuk-bentuk budaya religius, definisi pembelajaran, pengertian

kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, elemen-elemen pesantren, pengertian pesantren mahasiswa, peran dan fungsi pesantren mahasiswa.

BAB Tiga Metode Penelitian merupakan bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat Penyajian Data dan Analisis Data yang yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis sata serta pembahasan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur di BAB Tiga.

BAB Lima Penutup, berisi tentang kesimpulan yang menjadi focus penelitian dengan semua pembahasan yang diuraikan, dan saran-saran yang direkomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penguatan karakter religius melalui kitab kuning di pesantren mahasiswa. Penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Faridatul Khusna. 2015. **Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung**. Skripsi IAIN Tulungagung.¹⁸

Untuk fokus penelitian dalam skripsi ini ialah: bagaimana upaya guru PAI dalam membangun budaya religius dalam bidang akidah, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya religius dalam bidang akidah, bagaimana upaya guru PAI dalam membangun budaya religius dalam bidang ibadah, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya religius dalam bidang ibadah, bagaimana upaya guru PAI dalam membangun budaya religius dalam bidang akhlak, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya religius dalam bidang akhlak.

Persamaan dalam penelitian ini yakni dilihat dari fokus penelitiannya yakni dari segi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Untuk jenis penelitian ini yakni sama halnya dengan peneliti yaitu kualitatif.

¹⁸Faridatul Khusna, “Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Skripsi IAIN Tulungagung”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada upaya membangun budaya religius, sedangkan peneliti penguatan nilai karakter religius mahasiswa.

2. Putri Dewi Indah W. 2018. **Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di PP Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur**. Skripsi UII Yogyakarta.¹⁹

Untuk fokus penelitian dalam skripsi ini yakni; Bagaimana implementasi pembelajaran kitab kuning terhadap religiusitas santri di pondok pesantren modern Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur dan adakah dampak pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas santri di pondok pesantren modern Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur .

Hasil penelitian ini adalah dengan adanya penerapan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Tarbiyatul Muftadiin maka dapat meningkatkan religiusitas santri beriringan dengan kitab yang mereka kuasai, karena dapat memberikan esensi secara berkelanjutan dalam peningkatan intensitas frekuensi keimanan dan pemahaman tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah tempat yang diteliti berbeda. Penelitian tersebut dilakukan di PP Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur, sedangkan peneliti mengambil

¹⁹Putri Dewi Indah W, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di PP Tarbiyatul Muftadiin Bekasi Timur”, (Skripsi, UniversitasIslamIndonesia Yogyakarta, Yogyakarta,2018).

penelitian di pesantren mahasiswa tepatnya pondok Nurul Hidayah Mangli Jember.

3. Faridatul Jannah. 2020. **Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)**. Skripsi IAIN Jember.²⁰

Fokus penelitian dalam skripsi ini yakni: bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program pendidikan di pesantren mahasiswi Darul Arifin II. Hasil penelitian ini adalah terkait dengan manajemen yang sudah diterapkan di pesantren mahasiswa Darul Arifin II yaitu dalam perencanaan program pendidikannya, pengorganisasian yang diterapkan, pelaksanaan program pendidikannya, serta pengawasan program pendidikan.

Persamaan dari penelitian ini ialah yang menjadi subyek penelitiannya mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian serta judul penelitiannya, penelitian tersebut meneliti tentang manajemen program pendidikan di pesantren mahasiswa tepatnya di pesantren Darul Arifin II, sedangkan peneliti membahas tentang penguatan nilai karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa tepatnya di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.

²⁰Faridatul Jannah, "Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2020).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	
			Penelitian Terdahulu	Orisinalitas Penelitian
1.	Faridatul Khusna. 2015. Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung	Penelitian ini yakni dilihat dari fokus penelitiannya yakni dari segi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Untuk jenis penelitian ini yakni sama halnya dengan peneliti yaitu kualitatif.	Penelitian ini yakni upaya membangun budaya religius	Dalam penelitian ini yakni penguatan nilai karakter religius
2.	Putri Dewi Indah W. 2018. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di PP Tarbiyatul Muhtadiin Bekasi Timur.	Meneliti tentang karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning	Peneliti meneliti di pondok pesantren Tarbiyaul Muhtadiin Bekasi Timur	Penelitian ini meneliti di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
3.	Faridatul Jannah. 2020. Manajemen Program Pendidikan di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)	Subyek penelitiannya pesantren mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif	Peneliti meneliti tentang manajemen program pendidikan di pesantren mahasiswa tepatnya di pesantren Darul Arifin II	Penelitian ini membahas tentang penguatan karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa tepatnya di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

Jadi, perbedaan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada lokasi, cara atau metode, serta obyek yang dituju. Sedangkan dalam peneitian ini, peneliti meneliti tentang penguatan karakter religius melalui kitab kuning di pesantren khususnya di pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Kitab-kitab kuning yang dimaksud disini ialah kitab-kitab yang dipelajari atau yang sedang dikaji di pesantren Nurul Hidayah.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²¹

Menurut Thomas Lickona, karakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang kemudian dirumuskan dengan: cara berfikir (*knowing*), instuisi (*loving*), dan tindakan yang baik (*acting the good*).²²

²¹W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013) 521.

²² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat & Tanggung Jawab, Alih Bahasa Juma Abdu Wamaungo* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 81.

Karakter juga dapat diartikan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat, yang berlaku di lingkungannya.

b. Pengertian Nilai Karakter Religius

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan pengertian karakter religius mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak yang baik. Menurut iman Al-Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik maka ini disebut akhlak yang baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) maka itu dinamakan akhlak buruk.²³

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya

²³Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun:Jaya Star Nine, 2015), 203.

tuhan. Rasa semacam itu sudah merupakan fitrah (naluri insani), inilah yang disebut naluri keagamaan.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Agama dalam kehidupan manusia merupakan ajaran yang mendasar yang dijadikan pedoman hidup. Pedoman hidup ialah konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan. Karena dengan pandangan hidup mereka memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia dengan satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama contohnya. Sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain. Semisal bagi seorang muslim, hidup itu berasal dari Allah, hidup tidak sekedar di dunia akan tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup umat Islam berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Quran dan Sunnah teladannya ialah nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifaan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha

Allah. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting.²⁴

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk kaituhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau Iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.²⁵

Dengan hal ini semakin jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting untuk setiap manusia, artinya memang ada banyak pendapat mengenai relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum telah menyatakan bahwa religius tidak selalu disamakan dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi kurang religius. Sementara itu ada juga orang yang berperilaku sangat religius tetapi kurang memperdulikan ajaran agamanya.

²⁴ Diky Eko Saputro, "Implementasi Nilai Karakter Relegius Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019), 22.

²⁵ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembanan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), 42.

Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.²⁶

Menurut Asmaun Sahlan bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁷

Keberagaman ataupun religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Oleh sebab itu sebaiknya seluruh muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap

²⁶Professor of Islamic Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 66.

muslim hendaknya berislam. Di samping tauhid atau aqidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.²⁸

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah suatu nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

Ada tiga kerangka dasar ajaran Islam, antara lain aqidah, syariah, dan akhlak.²⁹

1) Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari tiga kata 'aqada ikatan atau keterkaitan. Aqidah juga dapat berarti janji, janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang atau lebih mengadakan perjanjian. Sedangkan secara istilah, aqidah dalam ajaran Islam berarti keimanan, keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap Allah

²⁸Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arnuz Media, 2012), 124.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 75-103.

SWT yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya.

Aqidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islam karena aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu dikatakan muslim atau bukan muslim tergantung pada aqidahnya. Jika ia beribadah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan dinilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim.

Aqidah merupakan landasan utama bagi ketentuan ajaran agama Islam lainnya. Dan menjadi pedoman bagi setiap muslim untuk berinteraksi dengan sesamanya. Itulah sebabnya aqidah tidak saja berfungsi sebagai landasan yang bersifat pasif, melainkan juga berfungsi sebagai standar untuk mengukur perilaku seseorang. Hal itu menjadikan aqidah memiliki peran-peran berikut:

- a) Aqidah memotivasi manusia untuk berbuat baik dan maslahat bagi manusia dan makhluk lainnya.
- b) Aqidah memberikan kejelasan tentang Tuhan yang disembah manusia.

- c) Aqidah merupakan ruh dari seseorang. Sebagai implikasinya maka perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kualitas aqidahnya.
- d) Aqidah juga dapat membentuk rasa optimis bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.
- e) Aqidah dapat mewujudkan sikap jiwa yang tenang, aman, tentram dan damai yang menjadi dambaan setiap orang.

2) Syari'ah

Syari'ah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan oleh manusia dan kehidupannya.

Syariah Islam adalah hukum yang menganut kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu syariah Islam mencakup aturan-aturan yang mengatur perilaku manusia di dunia. Syariah Islam juga mencakup sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan maupun hubungannya dengan Allah. Dari deskripsi di atas, maka syariah Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah)

Hal-hal yang termasuk dalam lingkup ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Allah, seperti thaharah, sholat, zakat, puasa dan ibadah haji.

b) Muamalah (ibadah ghairu mahdah)

Hal-hal yang yang berhubungan dengan muamalah atau ibadah ghairu mahdah ini mencakup:

(1) Muamalah dalam arti luas atau disebut dengan dengan hukum perdata Islam yang mencakup:

(a) Munakhahat: hukum yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan, perceraian, serta akibat-akibatnya.

(b) Warisan: yaitu mengatur segala masalah yang berhubungan dengan pewaris, ahli waris, harta peninggalan, serta pembagian warisan. Hukum kewarisan Islam ini disebut juga dengan fara'id.

(c) Muamalah dalam arti khusus (hukum publik) yaitu hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, perserikatan, dan sebagainya.

Ada tiga macam fungsi syariah Islam bagi kita, fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Untuk menunjukkan dan mengarahkan kepada pencapaian positif tujuan dari penciptaan manusia sebagai hamba Allah di muka bumi.

- b) Untuk menunjukkan dan mengarahkan manusia kepada pencapaian tujuan dalam misi hidupnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yaitu kesejahteraan lahir dan batin dan terhindar dari kesesatan.
- c) Untuk menunjukkan jalan positif menuju tercapainya kebahagiaan abadi hidup di dunia dan di akhirat sebagaimana dikehendaki petunjuk dan firman Allah tentang doa yang seyogyanya senantiasa diucapkan setiap muslim paling tidak sholat wajib.

3) Akhlak

Selain aqidah dan syariah, ajaran Islam juga mencakup akhlak. Akhlak berasal dari kata khuluq yang berarti perangai atau tingkah laku. Kata khuluq juga memiliki keterkaitan dengan kata khaliq dan makhluk. Istilah akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan-Nya. Jadi, akhlaq adalah merupakan kerangka ajaran islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk lainnya. Secara keilmuan kerangka ajaran Islam tentang akhlaq dipelajari melalui ilmu akhlaq tasawuf.

Setidaknya ada 5 manfaat yang dapat di peroleh seorang muslim dalam mempelajari akhlak, antara lain:

- a) Meningkatkan derajat manusia
- b) Menuntun kepada kebaikan
- c) Manifestasi kesempurnaan iman
- d) Keutamaan hari kiamat
- e) Kebutuhan pokok dalam keluarga

Jadi, hubungan antara aqidah, syariah, dan akhlaq seperti uang logam. Yang menjadi uang logam adalah syariah, satu sisi uang logam tersebut adalah aqidah, sedangkan sisi yang lainnya adalah akhlaq. Syariah adalah ruang dan waktu bagi terjadinya perilaku manusia. perilaku manusia tersebut menjadi bermakna jika didasari tujuan yang jelas (aqidah) dan berdampak positif bagi manusia (akhlaq).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan buah dari perbuatan-perbuatan syariah yang dilandasi keyakinan hati yang tunduk dan patuh secara ikhlas pada kehendak Allah. Misalnya, hidup disiplin merupakan dampak dari tertib dalam melaksanakan sholat wajib yang dilandasi keyakinan hati sholat dapat mencegah dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

c. Bentuk-bentuk budaya religius

Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.³⁰

1) Keimanan/Aqidah/Tauhid

Membicarakan keimanan berarti membicarakan persoalan aqidah dalam Islam, menurut bahasa Arab *aqahadu ya'quduhu* jamaknya adalah '*aqaid* artinya ikatan atau sangkutan, sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam, oleh karena itu aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman.

Islam telah menjadikan tanda bukti aqidah pada manusia dengan pengakuan, bahwa Allah itu Esa dan bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya.

Keyakinan pada aqidah tauhid mempunyai konsekuensi, yaitu bersikap tauhid dan berpikir tauhid. Aqidah tauhid ini selanjutnya akan mewarnai pada perilaku di kehidupannya antara lain:

- a) Mengawali pekerjaan yang baik dengan *Basmalah*, atas nama Allah.
- b) Mengakhiri pekerjaan dengan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah.
- c) Berjanji, Insyaallah kalau Allah menghendaki.

³⁰Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 69. (sebagaimana dikutip oleh Faridatul Khusna, "Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa Di Smpn 3 Kedungwau Tulungagung", (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

- d) Menghadapi kegagalan MasyaAllah, semua berjalan atas kehendak Allah.
- e) Mendengar musibah, Inalillahi wa inna ilaihi raji'un
- f) Mengagumi sesuatu, Subhanallah, maha suci Allah.
- g) Terlanjur berbuat khilaf, Astagfirullah, hamba mohon ampun kepada Allah.

2) Ibadah

Ibadah adalah tata cara hubungan manusia dengan Allah, secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikuti, dan doa. Bisa juga diartikan menyembah, sedangkan dalam *'urf*Islam digunakan dalam dua arti, yaitu umum dan khusus. Ibadah dalam arti luas meliputi amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah, sedangkan ibadah dalam arti sempit terbatas kepada perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji.

Beribadah kepadanya hanya untuk mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Setiap perbuatan harus ada ketetapan dari Allah.

Jadi ibadah sebenarnya adalah mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah dan menjalankan semua perintahnya. Yang termasuk pada pembiasaan ibadah adalah antara lain:

a) Shalat

Menurut bahasa artinya doa, sedangkan menurut istilah berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan

perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam dan memnuhi syarat yang telah di tentukan.

b) Zakat

Menurut istilah artinya kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.

c) Puasa

Menurut bahasa puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan makan, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sevbagainya. Menurut istilah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

d) Haji

Haji menurut syara' sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat yang tertentu.

3) Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat. Sedangkan menurut Ibn Miskawih di bukunya *Tahzib al-Akhwil wa Tathir al-Araq* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya

untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ruang lingkup ajaran akhlak meliputi:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.

Banyak cara sikap yang dapat dalam berakhlak kepada Allah:

- 1) Iman, yakni sikap yang penuh kepercayaan kepada tuhan.
- 2) Ihsan, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun dia berada.
- 3) Taqwa, sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi
- 4) Ikhlas, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup terbuka.
- 5) Tawakkal, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan bahwa dia menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak

terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

7) Sabar, sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.

b) Akhlak terhadap sesama

Akhlak terhadap sesama manusia ialah nilai-nilai nilai-nilai kemanusiaan antara lain:

- 1) Silaturahmi, pertalian cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tauladan, tetangga dan seterusnya.
- 2) Persaudaraan, lebih-lebih sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah)
- 3) Persamaan, pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- 4) Adil, wawasan yang seimbang dalam memandang manusia atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Baik sangka, sikap yang penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Rendah hati, sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji, salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

- 8) Lapang dada, sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9) Dapat dipercaya, salah satu konsekuensi adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) Perwira, sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- 11) Dermawan, sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang di karuniakan dan diamanatkan Tuhan.
- 12) Hemat, sikap tidak boros dan tidak pula kikir.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum ekar,

karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.³¹

2. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Definisi Pembelajaran

Definisi pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara, proses, dan perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar.³² Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar antar pendidik, peserta didik dan sumber belajar. Pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu peserta didiknya, serta penguasaan dalam membentuk pribadi luhur peserta didik.

Pembelajaran dan pengajaran memiliki pengertian yang sama namun dengan konotasi yang sedikit berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar peserta didiknya agar dapat menguasai pelajaran yang diajarkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari aspek kognitif, yang akan memberikan arahan pada kematangan afektifnya, serta keterampilan psikomotorik si peserta didik. Namun pengajarannya melibatkan satu pihak yakni seorang guru, sedangkan pembelajaran melibatkan kedua pihak, sehingga terdapat interaksi antara pengajar dengan pembelajar. Berikut definisi pembelajaran menurut para ahli :

³¹Faridatul Khusna, “Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Skripsi IAIN Tulungagung”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

³² Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “ Pembelajaran” di kutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada tanggal 07 Agustus 2020.

- 1) Dimiyati dan Mujiono menyatakan pengertian pembelajaran bahwa:

“Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang di sediakan”

- 2) Trianto menyatakan bahwa :

“Pembelajaran adalah kegiatan kompleks yang dilakukan manusia dan merupakan produk yang dihasilkan dari sebuah interaksi secara continue anatar pengalaman dan pengembangan. Secara umum, pembelajaran dalah usaha sadar pengajar guna memberikan pengajaran kepada pembelajarnya sesuai dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan”

Dari beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu kegiatan atau aktivitas manusia yakni antara pendidik dan peserta didik di suatu lingkungan pendidikan yang melahirkan interaksi secara berkelanjutan dan terprogram dengan desain intruksional yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif berdasakan hasil pengalaman dan pengetahuannya.

- b. Kitab Kuning

Kitab merupakan istilah khusus dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan maupun non-keagamaan yang bertuliskan huruf Arab. Ini istilah yang membedakan dengan karya tulis selain bertuliskan bahasa Arab yang sering disebut dengan buku. Pada umumnya kitab yang dijadikan sebagai sumber belajar di pondok pesantren adalah kitab kuning.

Di dunia keilmuan Islam, di pondok pesantren tradisional pada khususnya, kitab kuning bukanlah sesuatu yang asing, istilah tersebut diketahui sebagai teknis dalam studi kepesantrenan di Indonesia yang sering dikenal dengan kitab klasik, atau dunia pesantren sering disebut dengan istilah kitab gundul, hal tersebut disebabkan tulisan dalam kitab tersebut tanpa menggunakan harakat. Disebut dengan istilah kitab kuning karena kertas buku yang digunakan berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada abad ke 20.³³

Kitab gundul atau kitab kuning merupakan kitab yang memiliki ciri-ciri menggunakan tulisan bahasa arab sebagai hasil produk berpikir ulama-ulama masa lampau kini oleh ulama asia diterjemahkan ke dalam bahasa yang berbeda-beda. Pembelajaran kitab kuning tidak lepas dari ilmu alat yang membantu dalam penyempurnaannya. Ilmu-ilmu alat atau bantu pada dasarnya mencakup berbagai cabang tat bahasa arab tradisional, seperti: *nahwu*, *sharf*, *balaghah*, *manthiq* dan seterusnya. Biasanya sebelum santri mempelajari kitab kuning santri terlebih dahulu mempelajari tentang *sharf*, *nahwu* secara runtut dan lanjut mempelajari ilmu yang lebih sulit tingkatannya. Dalam pembelajaran kitab kuning peserta didik harus belajar dari kitab-kitab gundul yang ditulis tanpa huruf hidup.

Keberadaan kitab kuning sebagai sumber belajar umumnya diakses oleh kalangan tradisionis yang memberi penghargaan tinggi

³³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), 149.

pada kitab dan pengarangnya, dan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikannya sebagaimana adanya, sedangkan kalangan modernis kurang mengakses kitab kuning ini.

Kitab-kitab klasik karangan para Ulama yang menganut paham *syafi'iyah* merupakan pengajaran yang kerap diajarkan di lingkungan dunia pesantren. Tujuannya adalah untuk memperdalam ilmu agama dan mendidik para kandidat generasi Ulama muda. Pendidikan pondok pesantren bukan ditujukan untuk menargetkan kursi kekuasaan, uang dan kenimatan duniawi, melainkan ditanamkan kepada para peserta didiknya atau santrinya bahwasanya; belajar merupakan kewajiban setiap individu untuk menuntut ilmu dan mengabdikan diri kepada Allah.³⁴

Kurikulum pesantren kuno identik dengan pengkombinasian kurikulum tradisional dengan sistem pembelajaran yang menggunakan kitab kuning biasanya dikaji dengan terjemah bahasa Jawa, Indonesia maupun bahasa Arab kembali. Dengan menekankan pembelajaran dalam bidang fiqh, ilmu keislaman, akidah akhlak, dan pembelajaran agama lainnya. Pada umumnya kitab klasik yang banyak dipelajari di Indonesia merupakan kitab yang berisikan komentar (*syarh*: Indonesia atau Jawa: *syarh*) atau komentar atas komentar (*habsyiyah*) dari teks yang lebih tua (*matn, matan*). Metode tersebut sering diaplikasikan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren khususnya.

³⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai)*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 21.

Namun dari pembelajaran pasti ada kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut, terkadang malah terjadi diskursus yang menjadikan pembelajaran tersebut seakan-akan dibatasi oleh sesuatu. maka Dapat ditemukan beberapa dikursus pada kitab kuning, sebagai berikut:

- 1) Pembahasan, kerangka berpikir, sudut-sudut pandangannya, pokok bahasan, pembahasan masalah atau perkara dan jawaban yang memuaskan merupakan suatu bangun intelektual yang cukup canggih tetapi terbatas dan terkesan kaku.
- 2) Pembahasan beragam yang dibahas secara detail pada setiap baris kitab kuning dsn beberapa perkara yang sulit di rumuskan.

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran tidak pernah luput dari sebuah metode yang mendesain pembelajaran tersebut agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan benar. Secara etimologi, kata metode lahir dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang memiliki arti “melalui”. Secara terminologi (istilah), kata metode adalah sebuah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang dituju. Berarti, metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang wajib dilalui atau ditempuh oleh pengajar dan pembelajar guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren banyak terjadi pengulangan pelajaran dari tingkat ke tingkat yang dimaksudkan untuk

memperdalam wawasan tentang hal tersebut namun dalam cakupan yang berbeda dengan buku yang berbeda-beda pula. Kurikulum di pondok pesantren bisa terbilang kurikulum yang sangat unik, begitu juga cara penyampaian pembelajarannya. Biasanya pembelajaran kitab kuning di berikan dalam pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka.

Disamping itu, mata pelajaran yang diberikan kepada para santrinya bersifat aplikatif yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar kitab kuning dilaksanakan secara bertahap, dari kurikulum tingkat dasar dengan mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjut, dan khusus. Pembelajaran kitab kuning di desain dengan penggunaan model dan metode variatif antara lain: metode sorogan, hafalan, wetonan atau bandongan, mudzakah dan majlis ta'lim.

Pada umumnya, metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran di pondok pesantren mencakup dua hal, yakni:

- 1) Metode pembelajaran *salafy*, yakni metode pembelajaran yang digunakan berdasar kebiasaan lamayang diterapkan pada pembelajaran di pesantren dan dapat disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren.
- 2) Metode pembelajaran *tajdid*, yakni metode hasil pembaharuan dengan mengkolaborasi metode lama dengan metode yang berkembang di masyarakat moderen walaupun tidak diikuti dengan penerapan sistem moderen, seperti sistem sekolah atau *madrasah*.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren :

1) Metode sorogan

Sorogan artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi di antara keduanya.³⁵

Metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu. Kyai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Sesuai kyai membaca, santri mengulangi ajaran kyai itu. Setelah ia dianggap cukup, maju santri yang lain, demikian seterusnya.

2) Metode bandongan

Pelajaran yang disampaikan dalam pengajaran kitab-kitab islam klasik tidak diatur dalam silabus yang terprogram, melainkan berpegang pada bab-bab yang tercantum dalam silabus. Teks-teks kitab dibaca oleh pengajar dengan terlebih dahulu diterjemahkan secara harfiah syfahiyah dengan symbol-simbol bahasa yang demikian baku, seperti “*utawi*”, “*iku*”, “*anapun*”, “*ing dalem*”, “*sapaning wong*”. Satu persatu (tiap mufradat), kemudian diberi i’rab (harokat atau symbol huruf vocal, sebab dalam kitab-kitab islam klasik semua huruf ditulis dalam symbol konsonan tanpa titik

³⁵ Armai Arief, *Kepemimpinan Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 150.

dan koma). Baru setelah itu diterjemahkan, sehingga untuk menterjemah satu bahasa bisa memerlukan tiga kali baca dan baru pada keempat kali bisa dijelaskan dan diterangkan makna terjemahannya.³⁶

3) Hafalan

Santri diharuskan membaca dan menghafal teks-teks berbahasa arab secara individual, guru menjelaskan arti kata: biasanya digunakan untuk teks *nadhom* (sajak), seperti *Aqidatul Awam* (aqidah), *Awamil*, *Imrithi*, *Alfiyah* (Nahwu) dan *Hidayatus Sibyan* (Tajwid).

4) Musyawarah

Pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya. Metode ini digunakan dalam dua tingkatan; pertama, diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Kedua, mudzakah yang dipimpin kiai, dimana hasil mudzakah santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar.

d. Ciri-ciri Kitab Kuning

Kitab kuning yang merupakan kitab klasik memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik kitab kuning, sebagai berikut:

1) Tulisan dalam kitab-kitabnya menggunakan bahasa arab

³⁶Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press,1993), 116.

- 2) Pada teksnya tidak menggunakan harakat atau syakal, titik dan koma
- 3) Berisi ilmu berkelas
- 4) Menggunakan metode penulisan yang kuno dan relevansinya dengan pengetahuan kontemporer
- 5) Pada umumnya, dikaji dan dipelajari di pondok pesantren salaf maupun modern
- 6) Kertasnya berwarna kuning
- 7) Teks asli bahasa arab ditulis dengan vowels (dalam bahasa jawa disebut dengan nganggo sandangan) atau huruf hidup
- 8) Kitab kuning di tulis dengan tidak memiliki paragraf yang bisa mengatur alenia demi alenia, seluruh kitab ditulis secara bersambung dari awal sampai akhir.
- 9) Penyajian materi dari setiap pokok bahasan diawali dengan definisi yang tajam dan mendalam
- 10) Tidak menggunakan tanda baca yang lazim
- 11) Subyek dan predikat sering dipisahkan dengan jumlah mu'taridlah yang cukup panjang dengan tanda-tanda tertentu.³⁷

³⁷Putri Dewi Indah W, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pp Tarbiyatul Mu'tadيين Bekasi Timur", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

3. Pesantren Mahasiswa

a. Elemen-Elemen Pesantren³⁸

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di man siswa atau santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih di kenal dengan sebutan kyai. Asrama berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jumu'ah, dan pengajatron kitab-kitab islam klasik.

3) Pengajaran kitab islam klasik

Pengajaran kitab klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama.

³⁸ZamaksyariDhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Misinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2019), 79-93.

4) Santri

Merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua yakni santri mukim dan santri kalong. *Pertama*, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. *Kedua*, santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

b. Pengertian Pesantren Mahasiswa

Pesantren mahasiswa pada dasarnya ada dua macam yakni pesantren yang khusus menangani pengajian kitab-kitab agama Islam bagi kalangan mahasiswa dan pesantren yang mayoritas santrinya berasal dari kalangan mahasiswa. Pesantren mahasiswa yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni pesantren yang khusus di

peruntukkan bagi mahasiswa sehingga karakteristiknya jelas membedakan dengan model-model pesantren lainnya.

Sesuai dengan identitasnya sebagai pesantren mahasiswa, lokasi pesantren ini berada tidak jauh dari kampus perguruan tinggi. Pendirian pesantren ini didasarkan pada sebuah pemikiran “perkawinan” dua macam kelebihan pendidikan yakni kelebihan pendidikan pesantren dan kelebihan pendidikan perguruan tinggi. Pesantren memiliki kelebihan pada bidang pendidikan sedangkan perguruan tinggi memiliki kelebihan pada bidang pengajaran. Oleh karena itu, masing-masing kelebihan tersebut baik kelebihan pesantren maupun perguruan tinggi perlu dikawinkan (diintegrasikan) menjadi pesantren mahasiswa yang disingkat dengan istilah PESMA.

Harapan bagi PESMA ini adalah penguasaan keilmuan secara ganda, yakni penguasaan terhadap rumpun ilmu agama yang selama ini diajarkan (al-Qur’an, hadits, fikih, ushul fiqh, akhlak, tasawuf dan tarikh) yang di modali bahasa arab dengan bidang keilmuan yang didalami di perguruan tinggi masing-masing santri baik ekonomi, psikologi, hukum, pendidikan, sejarah, sosiologi, politik, geografi, matematika, dan lain sebagainya. Bahkan dengan modal keahlian yang di peroleh dari perguruan tinggi sesuai dengan jurusan maupun program studi masing-masing tersebut ditambah dengan keahlian mendalami rumpun ilmu agama islam, dapat mengesankan bahwa

alumni PESMA ternyata memiliki berbagai keahlian yang sangat varian yang tidak dimiliki alumni pesantren lainnya.³⁹

Ada dua bentuk pesantren mahasiswa. Pertama, “menawarkan” kepada mahasiswa untuk menjadi santri, atau para santri yang berdomisili di pesantren untuk jadi mahasiswa. Sehingga pesantren mahasiswa berfungsi sebagai wahana kajian dan pengembangan ilmiah. Kedua, “mewajibkan” para mahasiswa untuk jadi santri, sehingga pesantren mahasiswa tersebut berfungsi sebagai benteng moral.

Pesantren dalam kampus merupakan bagian dari kebijakan kampus untuk memberikan suplemen pendidikan agama bagi para mahasiswa. Bagi mereka yang pernah belajar di pesantren, keberadaan pesantren di dalam kampus ini menjadi bagian dari penguatan intelektual dan pengembangan keilmuan santrinya. Sedangkan para mahasiswa yang belum pernah mencicipi bangku pesantren, keberadaan pesantren mahasiswa ini bisa menjadi bagian dari proses pembelajaran keilmuan islamnya. Sebab, jika ditelusuri masih banyak mahasiswa yang belum memahami hakikat ajaran islam meskipun mereka adalah mahasiswa kampus. Disinilah fungsi positif pesantren mahasiswa ini. Selain itu, keberadaan pesantren

³⁹Mujammil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Emir, 2015), 139.

mahasiswa jenis kedua ini lebih pada benteng moral yang membatasi pergaulan mahasiswa di dalam kampus.⁴⁰

c. Peran dan Fungsi Pesantren Mahasiswa

Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah bagi para santri, pesantren memiliki beberapa fungsi dan peranan pesantren masyarakat. Menurut Ma'shum (1995) ada tiga aspek fungsi pesantren yaitu fungsi religius (*diniyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyah*) dan fungsi edukasi (*tarbawiyah*). Fungsi religius (*diniyah*) yang dimiliki pesantren tidak lepas dari peran sentral kiai sebagai pengasuh pesantren. Lebih lanjut dikatakan Ma'shum (1995) melalui penjabaran hadits nabi yang menyebutkan *al-Ulama aratsatul anbiya* (ulama adalah pewaris para nabi) sebenarnya melandasi peran yang dilakukan oleh kiai untuk terus mengedepankan kepentingan agama. Hal ini akhirnya menjadi dasar seorang kiai dalam mendidik santri-santrinya. Fungsi religius ini juga diperkuat oleh komponen-komponen yang ada di lingkungan pesantren seperti masjid atau musholla sebagai pusat tempat beribadah bagi santri serta penggunaan kitab-kitab arab klasik yang juga menjadi bagian dari proses belajar santri. Sementara fungsi sosial (*ijtimaiyah*) pesantren tampak pada kehidupan yang ada di dalamnya. Rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang dimiliki antar santri sangat erat. Sehingga eratnya hubungan antar santri, menyebabkan ada pengakuan hak

⁴⁰Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 42-45.

milik pribadi, dalam praktiknya akan menjadi milik umum. Seperti misalnya barang-barang yang sepele, seperti sandal dipakai secara bebas. Untuk barang yang lain, jika tidak dipakai akan dipinjamkan bila dipinta. Hal ini menunjukkan kuatnya rasa sosial yang dimiliki santri.

Sikap yang ditunjukkan oleh santri tersebut diatas, dalam dunia psikologi dikenal dengan sikap prososial. Sikap prososial biasanya dilakukan untuk memberi manfaat kepada orang lain, daripada kepada diri sendiri. Baron dan Byrne berpendapat bahwa perilaku prososial di mengerti sebagai perilaku yang menguntungkan bagi pelakunya. Sedangkan Faturochman mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain.⁴¹

4. Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

a. Nilai Aqidah

Dalam bidang aqidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang *'abid* (yang menyembah) dengan *ma'bud* (yang disembah) keimanan kepada rasul-rasul Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, qadla dan qodar serta hari kiamat. Dan salah satu kitab kuning yang membahas tentang aqidah ini adalah *'Aqidah al-Awwam* karya Sayyid Ahmad al-Marzuki al-Maliki, yang ditulis pada tahun

⁴¹Faridatul Jannah, "Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, Jember, 2020).

1258 H. Sesuai dengan namanya *'Aqidah al-Awwam*, yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini di peruntukkan bagi umat islam dalam mengenal ketauhid-an, khususnya tingkat permulaan.

Nadzam *Aqidah al-Awwam* ini berisi tentang sifat-sifat wajib Allah dan mustahil Allah, sifat wajib dan mustahil bagi rasul, nama-nama nabi dan rasul, nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya. Selain itu, di dalamnya juga dibahas tentang pentingnya mengenal nama-nama keluarga dan keturunan Nabi Muhammad SAW dan perjalanan hidup beliau dalam membawa ajaran Islam. di sebagian masyarakat, materi dari nadzam *Aqidah al-Awwam* ini di kenal dengan sebutan sifat 20.⁴²

b. Nilai Ibadah

Salah satu ulama yang mencoba untuk memudahkan umat dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran dari sumber hukum Islam adalah Syekh Taqiyuddin Abu Bakr bin Muhammad al-Husaini al-Hisni as-Dimasyi asy-Syafii. Al-Imam Taqiyuddin mengarang kitab fikih yang berjudul *Kifayatul al-Akhyar Fii Hall Ghayah al-Ikhtishar*, biasa disebut *Kifayatul Akhyar*. *Kifayatul Akhyar* ini adalah kitab fikih yang cukup ringkas namun sangat detail dalam menerangkan hukum-hukum fikih seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, hajji, wasiat, warid, perkawinan, dan lain sebagainya. Di dalamnya juga dilengkapi dengan

⁴² "Aqidah Al-Awwam Pelajaran Tauhid Bagi Pemula", *Republika.co.id*, 11 Januari, 2009, <http://www.republika.co.id/berita/25441/aqidah-alawwam-pelajaran-tauhid-bagi-pemula>

dalil-dalil yang menjadi dasar hukum dari obyek pembahasan tersebut.⁴³

c. Nilai Akhlak

Salah satu kitab yang berkaitan dengan nilai akhlaq yakni kitab *Ta'lim al-Mut'allim*. Begitu namanya yang terkenal yang berarti “memberikan tuntutan kepada penuntut ilmu”. *Kitab Ta'lim al-Mutaallim fi Bayan'i Thariq al-Ta'llum* ditulis oleh seorang imam yang dikenal dengannya al-Zarnuji. Nama lengkapnya ialah Syekh Tajuddin Nu'man ibn Ibrahim ibn al-Khalil al-Zarnuji.

Secara umum kitab *Ta'lim al-Mut'allim* ini berisi konsep belajar dan mengajar dalam islam. Pada bab *pertama* pengarang menjelaskan tentang hakikat ilmu pengetahuan. Pengarang berpendapat bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan. Ilmu yang wajib di pelajari adalah ilmu yang digunakan sehari-hari dalam beribadah kepada Allah, seperti ilmu ushuluddin dan ilmu fikih.

Pada bab *kedua* pengarang menerangkan tentang niat belajar atau mencari ilmu. Menurutnya, pelajar sejak awal seharusnya meluruskan niat dan menanamkan komitmen di dalam dirinya. Pada bab *ketiga* menjelaskan tentang cara memilih guru dan sahabat dalam proses mencari ilmu. Pada bab *keempat*, pengarang memberikan anjuran untuk memuliakan ilmu pengetahuan dan para ulama atau

⁴³ “Kifayah Al-Akhyar Kitab Fikih Pilihan”, [Republika.co.id](http://www.republika.co.id), 15 November, 2009, <http://www.republika.co.id/berita/89447/kifayah-alakhyar-kitab-fikih-pilihan>

pendeakian. Ia berpendapat bahwa pelajar tidak akan mendapat ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain kecuali dengan memuliakan dan menghargai ilmu pengetahuan dari para ulama.

Selanjutnya, pada bab *kelima*, pengarang menekankan pelajar harus bersungguh-sungguh, memiliki etos belajar yang tinggi dan bercita-cita yang agung. Pada bab *keenam* menerangkan tentang permulaan memulai belajar, ukuran belajar dan tata tertibnya. Kemudian pada bab *ketujuh* menjelaskan tentang waktu dimulainya pengajian. Menurutnya, hari yang paling baik untuk memulai menggelar pengajian adalah hari rabu.

Dilanjutkan dengan bab *kedelapan* di mana penulis menjelaskan tentang tawakkal. Dalam artian, seorang pelajar harus berkonsentrasi dan tidak disibukkan dengan pekerjaan yang berorientasi materi. Kemudian, pada bab *kesembilan*, pengarang mengupas tentang proses pencapaian ilmu dari semenjak manusia masih berada dalam rahim ibu sampai ia meninggal. Dan pada bab *kesepluh* pengarang memberikan anjuran keras agar pelajar menghiasi diri dengan lemah lembut, welas asih, dan menerima nasihat dari guru, orang tua, dan orang lain. Kemudian pada bab *kesebelas* pengarang memeberikan nasihat bahwa pelajar harus memanfaatkan waktunya seefektif mungkin dengan hal-hal yang bermanfaat. Dilanjutkan dengan bab *kedua belas* di mana pengarang menjelaskan tentang wara', yaitu menjauhi hal-hal yang di haramkan. Selanjutnya,

pada bab *ketiga belas* pengarang menjelaskan tentang tata cara menghafal dengan baik agar tidak mudah lupa. Terakhir, pada bab *keempat belas*, pengarang memberikan anjuran agar pelajar selalu dipenuhi rezekinya. Khususnya, makanan sehari-hari agar kesehatan dan stamina fisiknya terjamin dan konsentrasi belajar tidak terganggu⁴⁴



⁴⁴ Akhmad Faris Novianto, “Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatun Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen Uin Walisongo Semarang”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2015), 44-47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, dan latar secara mendalam. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁷ Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan diambil di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Alasan peneliti mengambil penelitian di sini adalah peneliti tertarik pada pembelajaran kitab-kitab kuning yang diterapkan di pesantren tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya penguatan karakter.

⁴⁵Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 120.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember,2019), 47.

religius.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek (situasi sosial yang diteliti).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah: Dr. K.H Pujiono, M.Ag dan Ny. Hj Hidayatun Nuriyah
2. Pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah: Ita Nur Istiqomah
3. Pendidik/Tutor pondok pesantren Nurul Hidayah: Churotul Maknunah
4. Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah:
 - a. Wasiatul Maghfiroh(Mahasiswa semester 8, Prodi Pendidikan Bahasa Arab)
 - b. Afkarina Shofiyatudz Dzikri(Mahasiswa semester 2, Prodi Pendidikan Agama Islam)
 - c. Ulil Maghfiroh(Mahasiswa semester 6, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)
 - d. Khalimatus Sa'adah(Mahasiswa semester 8, Prodi Pendidikan Agama Islam)

- e. Khoirun Nisa'(Mahasiswa semester 8, Prodi Manajemen Pendidikan Islam)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Jenis-jenis observasi, antara lain:

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁸

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 227.

Tekhnik observasi menurut adanya pengamatan dan penliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- 1) Pesantren yang 100% adalah mahasiswa
- 2) Kegiatan rutinan pengajian kitab terkait nilai aqidah.
- 3) Metode pembelajaran kitab kuning terkait dengan aqidah.
- 4) Kegiatan penerapan penguatan nilai karakter religius terkait dengan aqidah.
- 5) Rutinan pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum'at
- 6) Pembacaan tahlil setiap malam minggu
- 7) Pembacaan ratibul hadad
- 8) Pengajian kitab nilai ibadah
- 9) Metode pabalajaran kitab terkait nilai ibadah
- 10) Penerapan shalat berjamaah
- 11) Penerapan puasa Sunnah
- 12) Kegiatan pengajian kitab kuning nilai akhlak
- 13) Kegiatan kerja bakti setiap hari minggu.

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 220.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau percakapan dengan maksud tertentu. Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono dalam memahami penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak terstruktur.⁵⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu system atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah

⁵⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 73.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur

Dalam hal ini peneliti memilih wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawabannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a) Wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah mengenai pembelajaran kitab kuning dan upaya pengasuh dalam membentuk karakter yang religius mahasantri.

- b) Wawancara kepada ustadz/ustadzah terkait dengan metode yang diajarkan, pelaksanaan dan tujuan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Hidayah.
 - c) Wawancara kepada pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan jadwal-jadwal kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah.
 - d) Wawancara kepada mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran disana serta terkait hal-hal yang dirasakan setelah pembelajaran dilaksanakan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis atau menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ialah:

- a) Struktur kepengurusan pondok pesantren Nurul Hidayah
- b) Rutinan pengajian kitab kuning
- c) Rutinan pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum'at
- d) Pembacaan ratibul hadad
- e) Pengajian kitab bersama pengasuh
- f) Pengajian kitab metode bandongan
- g) Pelaksanaan shalat berjamaah
- h) Rutinan pengajian kitab setiap pagi hari
- i) Kerja bakti bersama pengasuh

E. Analisis Data

Didalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga didalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih dahulu, diringkas, atau di uraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan observasi langsung di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, khususnya terhadap mahasantri, ustadz ustadzah sekaligus pengasuh PP Nurul Hidayah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami

permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan penguatan karakter religius terkait dengan nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. Pengambilan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Apabila tahap kondensasi dan tahap Penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.⁵¹

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan penguatan nilai karakter religius melalui pembelajaran kitab kuning baik dari sisi nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak, peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan tentang kitab apa yang diajarkan, metode yang digunakan, dan kegiatan-kegiatan nilai karakter religius terkait dengan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.

⁵¹Matter B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: United States, 2014), 12-13

Dengan penjelasan diatas bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap itu dilakukan di dalam proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi yang dimaksud dengan triangulasi adalah usaha mengecek data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dengan mencari data dari beragam sumber. Triangulasi tehnik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah, Ustadz/ustadzah, pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah, dan mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah. Sedangkan triangulasi tehnik digunakan untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan dan tah analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahaap pra-lapangan terdiri dari enam bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - 4) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

- a. Pengumpulan data, Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.
- b. Kondensasi data, pada tahap ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- c. Penyajian data, pada tahap peneliti menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
- d. Verifikasi, pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

Lokasi pondok pesantren nurul hidayah terletak di daerah dataran rendah yaitu terletak di Jl. H.M Yasin no.80 Rt 002/ Rw 001 Dusun Wonosari Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Merupakan lokasi yang strategis karena terletak di tengah-tengah masyarakat.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

Pondok pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang tetap mempertahankan sistem kesalafannya di era modern ini. Dr. K.H Pujiono, M.Ag adalah pendiri pondok pesantren Nurul Hidayah. Pada awalnya pendirian pondok pesantren Nurul Hidayah ini sama sekali tidak pernah terbayangkan oleh beliau, namun pada saat beliau tinggal di daerah Tegal Besar beberapa warga sekitar menitipkan anaknya untuk belajar mengaji di rumah kontrakan beliau, dengan ikhlas dan telaten beliau mengajarkan ilmu beliau. Pada awalnya hanya beberapa anak saja yang di titipkan kepada beliau, namun seiring berjalannya waktu mulai banyak yang menitipkan anaknya mengaji kepada beliau.

Beliau mempunyai keinginan untuk membangun pondok, hal ini didasarkan atas pesan yang diberikan oleh guru beliau dan guru dari istri beliau, yakni harus mengamalkan ilmu yang telah diberikan guru beliau.

Keinginan memiliki tempat mengaji semakin kuat, kemudian beliau menyampaikan keinginannya untuk membangun pondok kepada istrinya, dan istrinya juga menyetujui dan sangat mendukung kiai untuk membangun pondok, karena istri dan kiai Pujiono mengingat pesan guru mereka untuk mengamalkan ilmunya. Pada tahun 2016 beliau bersyukur dapat membangun enam kamar tanpa kulit dan tidak ada plesternya. Pada saat proses pembangunan pondok, beliau masih mengasuh di Ma'had Putri IAIN Jember. Hingga pada akhirnya setelah tahun 2017 banyak mahasiswa dari pesantren mitra kampus IAIN Jember yakni Ma'had Aisyah yang berbondong-bondong pindah ke pesantren Nurul Hidayah. Sekitar tahun 2019 beliau menambah pembangunan bagi mahasantri baru yang akan mondok di pondok pesantren Nurul Hidayah. Jadi, total kamar dari tahun 2019 sampai sekarang yakni 12 kamar dan dibagi blok A sekitar 6 kamar, blok B sama halnya dengan blok A yakni 6 kamar.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember terletak di Jl. H.M Yasin no.80 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan : Sawah dan Perumahan Puri Kartika
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Barat : Pemakaman Umum dan Sawah Warga

Sebagaimana peneliti amati di lokasi bahwa letak geografi pondok pesantren Nurul Hidayah sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya

kecil. Sehingga untuk menjangkau pondok pesantren Nurul Hidayah tidak sulit, tempatnya pun tidak terlalu ramai sehingga sangat efektif dalam proses pembelajaran.

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terciptanya lembaga Pesantren yang unggul dan berkualitas berdasarkan *Ahli Sunnah wa Al-Jama'ah (ASWAJA)*.
- 2) Mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur

b. Misi

- 1) Mengadakan proses pembelajaran pembelajaran yang mampu mencetak santri yang berakidah *ASWAJA* secara benar.
- 2) Membekali santri dengan ilmu-ilmu Agama (Ilmu fiqh, ilmu alat, ilmu aqidah dan ilmu akhlak)
- 3) Membekali santri tentang kesiapan hidup di masyarakat yaitu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵²

5. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Periode 2020-2021

Adapun struktur pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah:

Pengasuh	: Dr.K.H. Pujiono,M.Ag
Ketua Pondok	: Ita Nur Istiqomah
Wakil Ketua Pondok	: Siti Nur Anisa
Sekretaris	: Vivi Rosita

⁵²Arsip pondok pesantren Nurul Hidayah, Jember, 10 November 2020

Bendahara	: Siti Khoirotul Azizah
Bidang Pendidikan	: Afkarina Sofiatudz Dzikri
	: Suci Melati Swardi
Bidang Ubudiyah	: Ayu Dwi Lestari
	: Siti Masquroh
	: Alfina Damayanti Dwi Lestari
	: Tatik Muarifah
Bidang Kebersihan	: Ulil Maghfiroh
	: Nihayatul Kirom
	: Uswatun Hasanah
	: Sofiatul Mutmainah
Bidang Keamanan	: Zainiyah Amalia Ula Wildati
	: Siti Nur Jamilah



Gambar 4.1: Struktur Kepengurusan PPM Nurul Hidayah

6. Jumlah Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

Jumlah mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah 2020-2021 yakni:

Kelas Ulya : 19 Mahasantri

Kelas Wustho : 15 Mahasantri

Kelas Ula : 14 Mahasantri

Kelas I'dad : 17 Mahasantri

Jadi jumlah mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah berjumlah 65 mahasantri.

7. Jadwal Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4.1
Jadwal kegiatan harian

No	Waktu	Kegiatan	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	04.30 – 04.45 WIB	Sholat shubuh berjamaah	Seluruh mahasantri	Pengasuh	Musholla
2	05.00 – 06.00 WIB	Kegiatan pembelajaran kitab	Seluruh mahasantri	Pengasuh	Musholla
3	06.00 – 06.30 WIB	Piket harian	Sesuai jadwal piket harian	Pengurus	Lingkungan Pondok (Baik luar maupun Dalam)
4	07.00 – 16.00 WIB	Mahasantri menimba ilmu di kampus	Seluruh mahasantri	Umum	Umum
5	16.45 – 17.00 WIB	Pembacaan <i>Rotibul Hadad</i>	Seluruh mahasantri	Sesuai jadwal piket kamar	Musholla
6	18.00 – 18.15 WIB	Sholat magrib berjamaah	Seluruh mahasantri	Pengasuh	Musholla
7	18.00 – 19.00 WIB	Kegiatan baca al-Qur'an	Seluruh mahasantri	Pengasuh	Musholla
8	19.00 – 19.15	Sholat isya'	Seluruh	Pengasuh	Musholla

	WIB	berjamaah	mahasantri		
8	19.30 – 21.00 WIB	Diniyah	Seluruh mahasantri	Pengasuh	Musholla

Sumber : Diperoleh dari Ketua Pondok Pesantren Nurul Hidayah

b. Jadwal Kegiatan Khusus

Tabel 4.2
Jadwal kegiatan khusus

No	Waktu	Kegiatan	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	Malam senin (20.00 – 21.00 WIB)	Tilawah	Seluruh mahasantri	Ustdaz	Musholla
2	Malam Selasa (18.15 – 19.00 WIB)	Pembacaan sholawat badar	Seluruh mahasantri	Sesuai jadwal piket kamar	Musholla
3	Malam Kamis (18.15 – 19.00 WIB)	Tajwid	Seluruh mahasantri	Pengasuh	Musholla
4	Malam Jumat (18.15 – 19.00 WIB) (19.05 – 20.30 WIB) (20.30 – 21.00 WIB)	-Pembacaan sholawat nariyah -Pembacaan maulid ad diba'iy (habsyi) -Khitobah	Seluruh mahasantri dan warga sekitar pondok	Pengasuh, Ustdazah	Musholla
5	Malam Sabtu (18.15 – 19.00 WIB) Sabtu Pagi (07.00 – selesai)	-Pembacaan sholawat burdah, -Khatmil Qur'an	Seluruh mahasantri	Sesuai jadwal piket kamar	Musholla
5	Malam Minggu (18.15 – 19.00 WIB)	Pembacaan tahlil	Seluruh mahasantri	Sesuai jadwal piket kamar	Musholla

Sumber : Diperoleh dari Ketua Pondok Pesantren Nurul Hidayah

c. Kitab – kitab yang dikaji di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli

Jember

Secara keseluruhan beberapa kitab yang dikaji di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember ini adalah sebagai berikut :

- a. *Tafsir al-Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin A - Suyuthi
- b. *Mafahim Yajibu an-Tushohah* karya As-Sayyid Muhammad Bin Alwy Al-Maliky Al-Hasani
- c. *Al-Hasyiyatu al-Baqjuri 'ala ibn Qaasim* karya Syeikh Ibrahim Al-Bajuri
- d. *Syarah ibn 'Aqil 'ala al-Alfiyah ibn Malik* karya Muhammad Muhyiddiin Abd Al-Hamid
- e. *Mauidhatul Mu'minin* karya Syeikh Muhammad Jamaluddiin Al-Qaasimy Al-Dimasyqy
- f. *Kifayatul al-Akhyaar* karya Imam Taqiyuddin Abu Bakar Muhammad Al-Husaini
- g. *Syarah 'Imrithiy* karya Syeikh Ibrahim Al-Bajuri
- h. *Hal al-Ma'quud* karya Syeikh Muhammad Ulaisy
- i. *Mukhtashar Jiddan* karya Sayyid Ahmad Zainy Dahlan
- j. *Kailaniy* karya Abu Hasan 'Ali bin hisyam Al-Kailaniy As-Syafi'i

d. Kegiatan Pengajian Kitab Sehari-hari

Tabel 4.3

Jadwal rutinan pengajian kitab

No	Waktu	Kitab	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	Senin (04.45–06.00 WIB)	<i>Mukhtarul Ahadits</i>	Seluruh mahasantri	K.H. Pujiono, M.Ag	Musholla
2	Selasa (04.45–06.00 WIB)	<i>Al-Hasyiyatu al-Baqjuri 'ala</i>	Seluruh mahasantri	K.H. Pujiono,	Musholla

		<i>ibn Qaasim</i>		M.Ag	
3	Rabu (04.45–06.00 WIB)	<i>Kifayatul al-Akhyardan Mauidhatul Mu'minin</i>	Seluruh mahasantri	Hj. Hidayatun Nuriyah	Musholla
4	Kamis (04.45–06.00 WIB)	<i>Kifayatul al-Akhyardan MauidhatulMu'minin</i>	Seluruh mahasantri	Hj. Hidayatun Nuriyah	Musholla
5	Jum'at (04.45–06.00 WIB)	<i>Tafsir al-Jalalaindan Mafahim Yajibu an-Tushohah</i>	Seluruh mahasantri	K.H. Pujiono, M.Ag	Musholla
6	Sabtu (04.45–06.00 WIB)	<i>Al-Hasyiyatu al-Baajuri 'ala ibn Qaasim</i>	Seluruh mahasantri	K.H. Pujiono, M.Ag	Musholla
7	Minggu (04.45–06.00 WIB)		Seluruh mahasantri	K.H. Pujiono, M.Ag	Musholla

Sumber : Diperoleh dari Ketua Pondok Pesantren Nurul Hidayah

e. Jadwal Kegiatan Diniyah

1) Kelas Ulya

Tabel 4.4
Jadwal diniyah kelas 'ulya

No	Waktu	Kitab	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	Malam rabu. (19.30 – 21.00) WIB	<i>Hal al-Ma'quud</i>	Mahasantri	K.H. Pujiono, M.Ag	Musholla
2	Malam kamis, (19.30 – 21.00) WIB)	<i>Syarah 'Imrithiy</i>	Mahasantri	K.H. Pujiono, M.Ag	Musholla

Sumber: Diperoleh dari Pengurus Bagian Koordinator Tarbiyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

2) Kelas Wustho

Tabel 4.5
Jadwal diniyah kelas wustho

No	Waktu	Kitab	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	Malam rabu. (19.30 – 21.00) WIB	<i>Kailaniy</i>	Mahasantri	Hj. Hidayatun Nuriyah	Depan rumah pengasuh
2	Malam kamis, (19.30 – 21.00 WIB)	<i>Mukhtashar Jiddan</i>	Mahasantri	Hj. Hidayatun Nuriyah	Depan rumah pengasuh

Sumber : Diperoleh dari Pengurus Bagian Koordinator Tarbiyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

3) Kelas ‘Ula

Tabel 4.6
Jadwal diniyah kelas ‘ula

No	Waktu	Kitab	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	Malam rabu. (19.30 – 21.00) WIB	<i>Nahwu</i>	Mahasantri	Ustadza ita	Perpustakaan
2	Malam kamis, (19.30 – 21.00 WIB)	<i>Shorf dan I’lal</i>	Mahasantri	Ustadza nuna	Perpustakaan

Sumber : Diperoleh dari Pengurus Bagian Koordinator Tarbiyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

4) Kelas I’dad

Tabel 4.7
Jadwal diniyah kelas I’dad

No	Waktu	Kitab	Diikuti Oleh	Pemandu	Tempat
1	Malam rabu. (19.30 – 21.00) WIB	<i>Shorf dan I’lal</i>	Mahasantri	Ustadza nuna	Depan kamar blok A
2	Malam kamis, (19.30 – 21.00 WIB)	<i>Nahwu</i>	Mahasantri	Ustadza ita	Depan kamar blok A

Sumber : Diperoleh dari Pengurus Bagian Koordinator Tarbiyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan telah disajikan data yang diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB Tiga, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yakni, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis mengenai keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut yakni tidak terlepas dari fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang sesuai dan berkualitas secara berurutan telah disajikan data tentang:

1) Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa *aspek aqidah* Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari

1) Penerapan praktek terkait dengan aspek aqidah

Pembelajaran kitab kuning sudah lama berlangsung di pondok pesantren Nurul Hidayah, tentu sangat memberikan kesan yang mendalam bagi pengajar dan pembelajarannya, sehingga pembelajaran model seperti ini tetap dilesatarkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah bahwa;

“Terdapat beberapa kegiatan atau penerapan terkait dengan penguatan religius terkait dengan nilai aqidah, yakni sholat nariyah setiap malam jum’at, tawassul sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan tahlil, dan pembacaan ratibul hadad. Dalam hal ini, semua kegiatan terkait dengan

nilai aqidah dilaksanakan di musholah dan diikuti seluruh mahasantri.⁵³

Peneliti mencoba menjabarkan beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan dipondok pesantren Nurul Hidayah, di antaranya:

a) Sholawat nariyah setiap malam jum'at

Sholawat nariyah merupakan salah satu amalan untuk meraih syafaat rasulullah. Sholawat nariyah juga menjadi salah satu sarana bagi umat Islam bermunajat dan betawassul kepada nabi Muhammad agar dihindarkan dari bala atau bencana, terlebih lagi membaca sholawat nariyah ketika malam jum'at sangat dianjurkan untuk memperbanyak membaca sholawat karena banyak keutamaannya.

Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa;

“Kegiatan rutin seperti sholawat nariyah disampaikan menggunakan doa model tawassul. Itu sekaligus untuk lebih memantapkan kita dekat kepada Allah.”⁵⁴

Berikut dokumentasi terkait dengan pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum'at

IAIN JEMBER

⁵³ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 12 November 2020.

⁵⁴ K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.



Gambar 4.2 : Rutinan Pembacaan Sholawat Nariyah Setiap Malam Jum'at

Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan oleh hasil dokumentasi menyatakan bahwasannya

“Setiap malam jum'at ba'da maghrib seluruh mahasantri baik yang berhalangan sholat dan shalat diwajibkan mengikuti kegiatan shalawat nariyah. Tidak hanya mahasantri yang terlibat dalam kegiatan shalawat nariyah tersebut melainkan warga sekitar pondok atau ibu-ibu yang ada di sekitar pondok turut berpratisipasi dalam mengikuti sholawat nariyah setiap malam jum'at.⁵⁵

b) Tawassul sebelum pembelajaran dimulai

Tawassul merupakan sebuah aktivitas untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah kita dapat diterima Allah. Akan tetapi pada era sekarang ini banyak dari orang-orang luar yang tidak memperbolehkan tawassul atau dihukumi haram jika berawassul.

Sebagaimana ucapan yang disampaikan oleh pengasuh tentang bagaimana cara mengesakan Allah, yakni:

“Belakangan ini sering muncul tuduhan-tuduhan syirik, bid'ah dan sebagainya. Pengasuh juga menyampaikan

⁵⁵Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember , 09 November 2020

pemahaman kepada mahasantri dan berupaya semaksimal mungkin memberikan contoh dan uswah bahwasannya dalam bidang aqidah selama ini yang dituduh musyrik dalam tawassul, tabarruk dan lain-lain dilarang. Sementara aqidah yang benar tidak mengatakan seperti ini, bahkan kita sampai memberi contoh seperti mengajak rihlah diniyah, contohnya ke makam para auliya”.⁵⁶

Dari pernyataan di atas yang disampaikan oleh pengasuh sekaligus guru yang mengajarkan kitab *Mafahim Yajib an Tushohah* bahwasannya aqidah dalam hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan mahasantri. Akan tetapi dalam hal ini mahasantri meyakini dengan adanya tawassul, maksudnya tawassul kepada para pengarang kitab yang akan dikaji. Dengan adanya tawassul kepada pengarang kitab, mahasantri meyakini akan barokahnya ilmu dari kitab tersebut.

c) Pembacaan *tahlil*

Tahlilan merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagian umat muslim dalam memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan pembacaan tahlil bahwa;

“Pondok pesantren Nurul Hidayah melaksanakan kegiatan rutinan tahlil setiap malam minggu ba'da maghrib sekaligus bersamaan dengan kegiatan keagamaan lain yakni khotmil qur'an. Dalam hal ini seluruh mahasantri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu untuk yang memimpin dalam terlaksananya

⁵⁶K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020

kegiatan tersebut yakni kamar yang bertugas atau yang sudah ditentukan sesuai jadwal kamar.⁵⁷

d) Pembacaan *rotibul hadad*

Rotibul hadad merupakan amalan yang berisi doa dan dzikir yang disusun oleh ulama asal *Hadramaut* yakni Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Hadad.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa;

“Salah satu kegiatan terkait dengan nilai aqidah yakni rotibul hadad, kegiatan ini dilaksanakan di musholah tepatnya pada pukul 16.45 WIB setiap sore hari. Dalam hal ini, yang bertugas atau pemandu dalam pembacaan ratibul hadad ialah kamar yang bertugas sesuai jadwal yang telah diatur oleh pengurus sie ubudiyah dan seluruh mahasantri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut.⁵⁸

Berikut dokumentasi terkait dengan pembacaan *ratibul hadad* di pondok pesantren Nurul Hidayah:



Gambar 4.3 : Pembacaan *Rotibul Hadad*

⁵⁷Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 09 November 2020.

⁵⁸Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 09 November 2020.

Sesuai dengan hasil observasi yang dikuatkan dengan dokumentasi bahwa kegiatan *rotibul hadad* dilaksanakan setiap hari tepatnya pada sore hari sekitar pukul 16.45 yang diikuti seluruh mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah.

Tujuan dari kegiatan tersebut ialah agar memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan persoalan di dunia maupun di akhirat, terjaga di dalam segala hal ihwalnya serta hartanya dan akan tertolong dalam menghadapi musuh-musuhnya.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah melalui hasil wawancara, bahwa:

“Yang kita harapkan itu atsar yang diajarkan para ulama, manfaatnya asma badar, burdah, dan rotibul hadad tidak terasa memang saat ketika masih di pondok. nah, kenapa kita pengasuh tidak mengajari seperti karate dan lain-lain, kita hanya mengandalkan perlindungan dai allah”⁵⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya setiap segala sesuatu tidak bisa hanya mengandalkan dari segi fisik saja, melainkan lebih utamanya meyakini bahwa perlindungan Allah itu ada.

2) Hal-hal yang dirasakan oleh mahasantri

Dalam hal ini mahasantri merasakan adanya peningkatan terhadap frekuensi keimanan atau keyakinan yang mereka rasakan dari hasil pembelajaran kitab kuning. Setelah mempelajari kitab

⁵⁹K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

kuning, mereka lebih merasa yakin keimanan mereka terhadap sang pencipta.

Maka peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu mahasantri terkait pernyataan di atas, bahwa:

“Saya merasakan sendiri, bahwasannya kita kuning yang membahas terkait dengan aqidah di sini sangat berpengaruh bagi saya. Contohnya, di sini mengkaji kitab wahhabiyah yang langsung diajarkan oleh pengasuh, dan mengkaji kitab tersebut saya lebih banyak mengetahui tentang bagaimana aliran-aliran yang radikal dan lain-lainnya”.⁶⁰

Salah satu mahasantri juga melontarkan pernyataan, bahwasannya:

“Saya juga merasakan bahwasannya Allah itu ada atau wujud yang sesuai dengan kitab *aqidatul awam* yang membahas tentang sifat-sifat Allah dll. Dari situ saya lebih yakin dengan keberadaa Allah, lebih yakin sama keputusan bahwa Allah selalu bersama hambanya, sesuai dengan rukun iman yang telah ditetapkan.”⁶¹

Dari pernyataan yang disampaikan menyatakan bahwa adanya esensi keyakinan yang bertambah terhadap dzat Allah sebagaimana dalam rukun iman yang enam yang mereka aplikasikan, apalagi pada zaman seperti ini banyak sekali aliran-aliran yang menyesatkan antar manusia

⁶⁰Wasiatul Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

⁶¹Ulil Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020

b. Pembelajaran kitab kuning terkait aqidah

1) Kitab yang diajarkan terkait nilai aspek aqidah

Untuk kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan aqidah yakni kitab *Mafahim Yajib n-Tushohah* dan kitab *Wahabiyah*.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Nurul Hidayah bahwa;

“Kegiatan rutinan pengajian kitab dilaksanakan setiap pagi hari, untuk kitab yang diajarkan terkait dengan nilai aqidah yakni kitab *Mafahim Yajib Antushohah* dan kitab *Wahabiyah*. Dalam hal ini, pengasuh terjun langsung untuk menjadi pemandu atau guru terkait dengan pembelajaran kitab.⁶²

Berikut dokumentasi terkait dengan pengajian kitab terkait dengan aspek aqidah:



Gambar 4.4 : Rutinan Pengajian Kitab

Pernyataan ini relevan dengan hasil wawancara kepada pengasuh pondok sekaligus pengajar di pondok, yakni:

⁶² Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 09 November 2020.

“Sudah terbukti semisal dari segi aqidah untuk kitab yang diajarkan atau yang dikaji setiap harinya di pondok yakni kitab *Mafahim Yajib an-Tushohah*, dimana kitab tersebut diajarkan dalam rangka meluruskan aqidah yang benar, supaya para santri betul-betul memahami konsep *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang benar.”⁶³

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Churotul Maknunah selaku ustadzah di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, bahwa:

“Saya akui memang banyak sekali aliran-aliran yang terdapat di kampus, karena memang saya mahasiswa juga. Untungnya di pondok, pengasuh mengusulkan untuk mengkaji kitab *Wahabiyah dan Mafahim Yajib an-Tushohah*, di mana di dalam kitab tersebut banyak sekali pembelajaran-pembelajaran bagaimana aqidah yang benar, tujuannya agar mahasiswa memang betul-betul mengerti *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang benar.”⁶⁴

Dalam hal ini peneliti sangat yakin bahwasannya memang mahasantri harus lebih berhati-hati dalam memahami kajian-kajian yang baru diketahuinya meskipun itu dalam ruang lingkup keagamaan Islam. Karena itu sebagai mahasantri harus bisa memilih antara yang benar dan juga yang bathil.

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah diajar oleh seorang kyai atau pengajar terkait dengan pembelajaran kitab kuning yakni kitab *Mafahim Yajib an-Tushohah* dan *Wahabiyah* yang sudah berkompeten dalam bidang bahasa Arab, *qoidah nahwiyah* dan *shorfiyah*, serta qoidah bahasa

⁶³ K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, 20 November 2020.

⁶⁴ Churotul Maknunah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2020.

Arab berdasarkan kompetensi yang dibidangi oleh pengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diperkuat hasil dokumentasi dapat dipaparkan bahwasannya dalam jadwal pembelajaran kitab kuning terkait dengan aqidah yakni setiap pagi hari sesudah sholat subuh berlangsung dan tempat yang digunakan untuk seluruh mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah yakni depan kamar blok B.

2) Metode pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah ini menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab kuning secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan metode pembelajaran kitab bahwa:

“Pembelajaran kitab kuning terkait dengan aqidah menggunakan metode bandongan, di mana dalam metode pembelajaran kitab kuning yakni kitab *Mafahim Yajib An-Tushohah* dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan ada kyai sebagai pengajar materi dalam kitab kuning lalu dijelaskan dan mahasantri mentasykil serta memberikan arti pada setiap kosakata yang disebutkan dan membaca kembali materi secara berulang sebagai bentuk apersepsi.⁶⁵

⁶⁵ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 09 November 2020.

Tabel 4.8
Temuan Penelitian

Sub Fokus	Temuan Penelitian
a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari : 1) Penerapan praktek terkait dengan nilai aspek aqidah: a) Sholawat nariyah setiap malam jum'at	Setiap malam jum'at ba'da maghrib seluruh mahasantri baik yang berhalangan sholat dan shalat diwajibkan mengikuti kegiatan shalawat nariyah. Tidak hanya mahasantri yang terlibat dalam kegiatan shalawat nariyah tersebut melainkan warga sekitar pondok atau ibu-ibu yang ada di sekitar pondok turut berpratisipasi dalam mengikuti sholawat nariyah setiap malam jum'at.
b) Tawassul sebelum pembelajaran dimulai	Mahasantri meyakini dengan adanya tawassul, maksudnya tawassul kepada para pengarang kitab yang akan dikaji, mahasantri meyakini akan barokahnya ilmu dari kitab tersebut.
c) Pembacaan tahlil setiap malam minggu	Pondok pesantren Nurul Hidayah melaksanakan kegiatan rutin tahlil setiap malam minggu ba'da maghrib sekaligus bersamaan dengan kegiatan keagamaan lain yakni khotmil Qur'an. Dalam hal ini seluruh mahasantri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain itu untuk yang memimpin dalam terlaksananya kegiatan tersebut yakni kamar yang bertugas atau yang sudah ditentukan sesuai jadwal kamar.
d) Pembacaan <i>rotibul hadad</i>	Kegiatan <i>rotibul hadad</i> dilaksanakan setiap hari tepatnya pada sore hari sekitar pukul 16.45 yang diikuti seluruh mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah.
2) Hal-hal yang dirasakan mahasantri	Mahasantri merasakan adanya peningkatan terhadap frekuensi keimanan atau keyakinan yang mereka rasakan dari hasil pembelajaran kitab kuning, seperti mengkaji kitab <i>Wahhabiyah</i> yang langsung diajarkan oleh pengasuh, dari mengkaji kitab tersebut, lebih banyak mengetahui tentang bagaimana aliran-aliran yang radikal dan lain-lainya

b.Kitab kuning terkait dengan aqidah : 1) Kitab yang diajarkan	Kegiatan rutin pengajian kitab dilaksanakan setiap pagi hari, untuk kitab yang diajarkan terkait dengan nilai aqidah yakni kitab <i>Mafahim Yajib an-Tushohah</i> dan kitab <i>Wahabiyah</i> . Dalam hal ini, pengasuh terjun langsung untuk menjadi pemandu atau guru terkait dengan pembelajaran kitab.
2) Metode yang digunakan	Pembelajaran kitab kuning terkait dengan aqidah menggunakan metode bandongan, di mana dalam metode pembelajaran kitab kuning yakni kitab <i>Mafahim Yajib an-Tushohah</i> dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan ada kyai sebagai pengajar materi dalam kitab kuning lalu dijelaskan dan mahasantri mentasykil serta memberikan arti pada setiap kosakata yang disebutkan dan membaca kembali materi secara berulang sebagai bentuk apersepsi.

2) Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa *aspek ibadah* Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Praktek penerapan kitab kuning dalm sehari-hari

1) Penerapan praktek terkait dengan aspek ibadah

Pembelajaran kitab kuning yang diwajibkan di pondok ini memberikan tujuan dan manfaat yang besar bagi perkembangan pengetahuan keagamaan mahasantri terkait aspek ibadah. Mahasantri dapat menerima pesan yang terkandung dalam kitab, mahasantri mengenal segala perbuatan yang ma'ruf dan munkar sebagai pembekalan kehidupan sehari-hari mahasantri.

Sebagaimana yang diungkapkan nyai Hidayatun Nuriyah selaku pengasuh dan pengajar di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Anak-anak terkait ibadah yang mahdoh Alhamdulillah sudah tergerak sendiri, seperti sholat baik wajib maupun Sunnah. Sedangkan ibadah terkait ghoir mahdoh masih harus dituntun.”⁶⁶

Peneliti akan memaparkan beberapa kegiatan yang diterapkan oleh mahasantri di pondok pesantren Nurul Hidayah, di antaranya:

a) Sholat wajib dan shalat sunnah

Kegiatan yang berhubungan dengan nilai ibadah yakni melaksanakan sholat berjamaah di pondok pesantren Nurul Hidayah. Sholat yang wajib berjamaah di pondok pesantren Nurul Hidayah di antaranya: sholat subuh, shalat maghrib, dan shalat isya, karena memang dalam waktu shalat dzuhur dan shalat ashar mahasantri masih ada di area kampus, jadi pengasuh tidak mewajibkan untuk shalat berjamaah di pondok. Selain sholat wajib yang dilaksanakan berjamaah shalat sunnah juga diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah, di antaranya: shalat dhuha, shalat tahajud, shalat rawatib, shalat gerhana matahari, dan shalat gerhana bulan.

⁶⁶ Ny. Hj. Hidayatun Nuriyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09Desember 2020.

Hal ini sejalan dengan ungkapan K.H. Pujiono selaku pengasuh dan juga guru pengajar di pondok Nurul Hidayah, bahwa:

“Dalam bidang ibadah kita mewajibkan untuk sholat wajib berjamaah dan juga kegiatan rutinan ini di dukung oleh aturan-aturan yang sudah di tetapkan di pondok. Selain sholat wajib yang diterapkan, mahasantri juga menerapkan sholat sunnah seperti sholat rawatib, dhuha, dan tahajud. Sedangkan dalam penerapan sholat sunnah gerhana matahari dan gerhana bulan kita terapkan secara berjamaah.”⁶⁷

Sedangkan menurut Churotul Maknunah selaku ustadzah atau pengajar di pondok pesantren Nurul Hidayah yaitu mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini saya lihat adek-adek dalam sholat berjamaah sudah mengikuti aturan pondok meskipun satu atau dua masih ada mahasantri yang tidak mengikuti jamaah alasannya karena masih antri kamar mandilah, masih ada diluar pondok dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, adek-adek sejauh ini dalam penerapan sholat Sunnahnya juga sudah terbiasa dilaksanakan contohnya sholat rawatib, tahajjud, dan dhuha.”⁶⁸

Berikut dokumentasi terkait dengan sholat berjamaah di pondok pesantren Nurul Hidayah:



Gambar 4.5 : Pelaksanaan Shalat Berjamaah

⁶⁷K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember , 20 November 2020.

⁶⁸ Churotul Maknunah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2020.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sekaligus dengan hasil observasi, bahwa:

“Dimana dalam kegiatan tersebut setiap pukul 3 pagi salah satu pengurus bagian sie ubudiyah (ibadah) memberikan murottal ayat-ayat al-Quran yang disalurkan langsung ke sound salon yang ada di pondok, tujuannya agar mahasantri yang akan hendak melakukan shalat tahajjud. Ketika hampir subuh pengurus bagian si ubudiyah membangunkan dengan cara mengetuk-ngetuk pintu kamar masing-masing kamar baik dari blok A maupun B serta membunyikan bel. Sedangkan dalam aturan pondok, bagi siapa yang tidak berjamaah maka akan dikenakan sanksi, yakni berupa pembacaan tahlil di depan ndalem pengasuh serta berdiri.”⁶⁹

b) Puasa wajib dan puasa sunnah

Puasa merupakan suatu amalan ibadah yang dilakukan dengan menahan diri dari segala sesuatu dengan makan, minum, perbuatan buruk maupun dari yang membatalkan puasa mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari yang disertai dengan niat karena Allah, dengan syarat dan rukun tertentu.

Maka dari itu sudah tidak asing lagi bagi mahasantri untuk menerapkan puasa sunnah sesuai yang dicontohkan oleh nabi Muhammad. Sesuai dengan rukun Islam yang ketiga yakni puasa adalah salah satu ibadah umat Islam.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa;

⁶⁹Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember , 10 November 2020

“Salah satu penerapan atau praktek yang dilakukan oleh mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan ibadah yakni puasa wajib dan puasa sunnah. Dalam hal ini, untuk seluruh mahasantri melakukan puasa Ramadhan di pondok pesantren, sedangkan dalam puasa sunnah rata-rata dari seluruh mahasantri sudah menerapkan puasa sunnah, mulai dari puasa sunnah senin kamis, puasa daud, puasa rajab, dan puasa sunnah lainnya.⁷⁰

Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini mbak-mbak pesantren Nurul Hidayah sudah melaksanakan yang namanya puasa sunnah, mulai dari puasa sunnah senin kamis, puasa daud, puasa rajab, puasa muharram, dan puasa sunnah lainnya. Sedangkan dalam pelaksanaan puasa Ramadhan, seluruh mahasantri melaksanakannya di pondok, karena memang masih belum waktunya perpulangan pondok, setelah hari raya kurang satu minggu pengasuh memberlakukan perpulangan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan.⁷¹

c) Membaca al-Quran

Salah satu penerapan penguatan nilai karakter religius terkait dengan ibadah yakni membaca al-Qur’an. Membaca al-Qur’an merupakan suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat.

⁷⁰ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 15 November 2020.

⁷¹ Ita Nur Istiqomah , diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Ita Nur Istiqomah selaku ketua pondok di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Sesuai dengan jadwal program yang diberlakukan di pondok pesantren yang sudah ditetapkan oleh pengasuh bahwa salah satu jadwal yang tertulis yakni pembacaan al-Qur’an yang dilaksanakan setiap malam rabu, malam kamis, dan malam minggu, sedangkan dalam kegiatan khotmil Qur’an dilaksanakan hari sabtu setelah pengajian kitab usai. Tidak hanya itu, salah satu program Tilawah juga sudah ditetapkan di pondok Nurul Hidayah. Hal ini di berlakukan untuk seluruh mahasantri.⁷²

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan:



Gambar 4.6 : Kegiatan Pembacaan al-Qur’an

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Terdapat beberapa penerapan terkait dengan aspek ibadah salah satunya yakni pembacaan al-Qur’an. Pembacaan al-Qur’an di pondok pesantren Nurul Hidayah adalah salah satu program yang sudah ditetapkan oleh pengasuh sekaligus pengurus, dengan

⁷²Ita Nur Istiqomah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

tujuan agar mahasantri menguasai lancar tidaknya dalam pembacaan, penempatan makharijul huruf yang benar, dan agar menguasai ilmu tajwid secara keseluruhan. Penerapan tersebut dilaksanakan tepatnya pada malam rabu, malam kamis, dan malam minggu setelah shalat maghrib. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengasuh membagi menjadi dua kelompok yakni A dan B, di mana pada kelompok A adalah mahasantri yang memang sudah menguasai pembacaan al-Quran dari segi lancar tidaknya pembacaan. Sedangkan kelompok B adalah mahasantri yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dan mahasantri yang belum lancar pembacaanya. Kegiatan ini dipandu langsung oleh kyai pondok pesantren Nurul Hidayah untuk kelompok A, sedangkan kelompok B dipandu oleh salah satu mahasantri yang memang sudah menguasai tajwid. Tidak hanya itu, konteks dalam pembacaan al-Quran juga ada kegiatan Tilawah dan khatmil Qur'an."⁷³

d) Sedekah

Penerapan terkait dengan aspek ibadah yang selanjutnya yakni sedekah. Sedekah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah bisa berupa uang, barang, makanan, dan minuman.

Untuk meninjau pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara kepada Churotul Maknuna selaku ustadzah di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Dalam hal ini, setiap malam jum'at seluruh mahasantri diingatkan oleh saya sendiri untuk membawa uang seikhlasnya untuk di infaq kan dalam rangka pemasukan uang khas pondok. Saya sediakan toples untuk wadah uang yang akan digilir-gilir kepada setiap mahasantri yang ikhlas dalam memberikan uang infaq

⁷³ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 20 November 2020.

tersebut, dan nantinya saya umumkan hasil total yang diperoleh kepada seluruh mahasantri.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Setiap malam jum’at seluruh mahasantri akan diingatkan oleh ustadzah sebelum kegiatan berlangsung dimulai untuk membawa uang seikhlasnya dalam rangka pemasukan uang khas pondok. Setelah kegiatan dimulai yakni sholawat dibaiyah, nanti akan ada wadah atau toples yang akan digilir ke setiap mahasantri, tujuannya uang infaq yang dibawa mahasantri dimasukkan ke wadah tersebut. Tidak hanya itu, setiap malam jum’at manis warga-warga sekitar yang datang ke pondok akan di suguhkan makanan dan minuman oleh pengasuh setelah acara sholawat nariyah telah selesai.”⁷⁵

2) Hal-hal yang dirasakan oleh mahasantri

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengetahui frekuensi intensitas ibadah yang dilakukan oleh pembelajar setelah banyak mempelajari materi dalam kitab kuning. Berikut paparan hasil wawancara kepada mahasantri, yakni:

“Semakin kita banyak mencari mencari ilmu pastinya lebih takwa. Semakin lebih baik lagi, bertambahnya ilmu-ilmu fiqh semakin kita lebih tahu ibadah yang benar itu seperti apa, sudah benar atau tidak.”⁷⁶

Salah satu mahasantri juga melontarkan pendapatnya, bahwasannya:

“Alhamdulillah kalau dari segi mahdlohnya sudah dapat di laksanakan disini mbak, seperti halnya sholat wajib dan

⁷⁴ Churotul Maknunah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2020.

⁷⁵ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 20 November 2020.

⁷⁶ Wasiatul Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020

sunnah dan juga puasa sunnah senin kamis disini mbak-mbak sebagian rutin berpuasa”.⁷⁷

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan frekuensi intensitas ibadah yang dilaksanakan oleh pembelajar setelah banyak mempelajari kitab kuning baik ibadah mahdoh maupun ghoiru mahdoh yang dirasakan pembelajar. Namun dalam beberapa paparan menyatakan bahwasannya ibadah mahdoh lah yang paling menonjol peningkatannya seperti sholat dan juga puasa. Mereka mengakui bahwa setelah masuk pondok dan mempelajari banyak tentang pengetahuan keislaman serta hukum-hukum islam dari kitab-kitab kuning yang mereka pelajari mereka merasa semakin istiqomah dan semakin meningkatkan ibadahnya.

b. Pembelajaran kitab kuning terkait aspek ibadah.

1) Kitab yang diajarkan terkait dengan nilai aspek ibadah

Untuk kitab kuning yang diajarkan dipondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan ibadah yakni kitab *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, *Kifayatul Akhyar*, dan *Hasiyah Albajuri 'ala Ibn Qosim*.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan pembelajaran kitab kuning terkait dengan nilai ibadah menyatakan, bahwa;

“Beberapa kitab yang diajarkan terkait dengan nilai ibadah yakni kitab *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, *Kifayatul Akhyar*, dan *Hasiyah Albajuri 'ala Ibn Qosim*. Dalam hal

⁷⁷ Afkarina Sofiatudz D, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020

ini, Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah diajar langsung oleh pengasuh pesantren Nurul Hidayah yakni abah dan umik terkait dengan pembelajaran kitab kuning. Untuk kitab *Fathul Mu'indan Kifayatul Akhyar* diajar langsung oleh nyai Nuriyah selaku pengasuh di pondok pesantren Nurul Hidayah dan untuk kitab *Hasyiah Albajuri 'Ala Ibn Qosim* diajar langsung oleh aba Pujiono selaku pengasuh juga. Sedangkan untuk kitab *Fathul Qoribhanya* dibuat sebagai acuan baca kitab untuk kelas 'ula dan i'dad kepada penutornya.⁷⁸

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh nyai Hidayatun Nuriyah selaku pengasuh dan pengajar di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan:



Gambar 4.7: Pengajian Kitab Bersama Pengasuh

Sesuai dengan hasil observasi yang dikuatkan dengan hasil dokumentasi bahwa pembelajaran kitab kuning terkait dengan ibadah yakni dilaksanakan di pagi hari setelah sholat subuh dari pukul 04.45-06.00 WIB.

⁷⁸ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember , 13 November 2020.

2) Metode pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

Mengenai sistem pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan dipondok pesantren Nurul Hidayah dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan menggunakan metode yang sewajarnya dilaksanakan dan menggunakan metode seperti umumnya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Nurul Hidayah sekaligus ustadzah terkait dengan system pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Dalam system pembelajaran kitab disini mahasantri di bagi sesuai dengan kelas masing-masing, mulai dari kelas ‘ulya samapi I’dad disesuaikan dengan jadwal yang sudah di tetapkan oleh pengurus, berhubung dipondok ruangan masih terbatas, maka untuk ruangan yang di gunakan ialah perpustakaan, musholah, depan kamar blok A, dan depan ndalem pengasuh. Dan untuk system ngaji bersama guru dan mahasantri dilaksanakan di musholah.”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas sekaligus dikuatkan observasi menunjukkan bahwa;

“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dipagi hari dengan system bandongan, dan malam harinya setelah sholat isya disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Untuk kelas diniyah dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu dengan seorang ustadz atau kyai dan ustadzah sebagai pengajar materi dalam kitab kuning lalu dijelaskan dan santri men-*tasykil* serta memberikan arti pada setiap kosakata yang di sebutkan dan membaca kembali materi secara berulang-ulang sebagai bentuk apersepsi.”⁸⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan:

⁷⁹ Ita Nur Istiqomah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2020.

⁸⁰ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 13 November 2020.



Gambar 4.8 : Pengajian Kitab Metode Bandongan

Tabel 4.9
Temuan Penelitian

Sub Fokus	Temuan Penelitian
a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari : 1) Penerapan praktek terkait dengan nilai aspek aqidah a) Shalat wajib dan shalat sunnah	Sholat yang wajib berjamaah di pondok pesantren Nurul Hidayah di antaranya: sholat subuh, sholat maghrib, dan sholat isya, karena memang dalam waktu sholat dzuhur dan sholat ashar mahasantri masih ada di area kampus.
	Sedangkan sholat sunnah juga diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah, di antaranya: sholat dhuha, sholat tahajud, sholat rawatib, sholat gerhana matahari, dan sholat gerhana bulan.
b) Puasa wajib dan puasa Sunnah	Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah sudah melaksanakan yang namanya puasa sunnah, mulai dari puasa sunnah senin kamis, puasa daud, puasa rajab, puasa muharram, dan puasa sunnah lainnya.
	Sedangkan dalam pelaksanaan puasa Ramadhan, seluruh mahasantri melaksanakannya di pondok, karena memang masih belum waktunya perpulangan pondok, setelah hari raya kurang satu minggu pengasuh memberlakukan perpulangan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.
c) Membaca al-Qur'an	Penerapan tersebut dilaksanakan tepatnya pada malam rabu, malam kamis, dan malam minggu setelah sholat maghrib.

	<p>Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengasuh membagi menjadi dua kelompok yakni A dan B, di mana pada kelompok A adalah mahasantri yang memang sudah menguasai pembacaan al-Quran dari segi lancar tidaknya pembacaan. Sedangkan kelompok B adalah mahasantri yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dan mahasantri yang belum lancar pembacaanya.</p> <p>Kegiatan ini dipandu langsung oleh kyai pondok pesantren Nurul Hidayah untuk kelompok A, sedangkan kelompok B dipandu oleh salah satu mahasantri yang memang sudah menguasai tajwid. Tidak hanya itu, konteks dalam pembacaan al-Quran juga ada kegiatan Tilawah dan Khatmil Qur'an.</p>
d) Bersedekah	<p>Setiap malam jum'at seluruh mahasantri membawa uang seikhlasnya dan di infaq kan dalam rangka pemasukan uang khas pondok. Tidak hanya itu, setiap malam jum'at manis warga-warga sekitar yang datang ke pondok akan di suguhkan makanan dan minuman oleh pengasuh setelah acara sholawat nariyah telah selesai.</p>
2) Hal-hal yang dirasakan oleh mahasantri	<p>Adanya peningkatan frekuensi intensitas ibadah yang dilaksanakan oleh pembelajar setelah banyak mempelajari kitab kuning, akan tetapi ibadah mahdoh lah yang paling menonjol peningkatannya seperti sholat, puasa, membaca al-Quran, dan bersedekah.</p>
<p>b. Pembelajaran kitab kuning terkait aspek ibadah :</p> <p>1) Kitab yang diajarkan terkait aspek ibadah</p>	<p>Beberapa kitab yang diajarkan terkait dengan nilai ibadah yakni kitab <i>Fathul Qorib</i>, <i>Fathul Mu'in</i>, <i>Kifayatul Akhyar</i>, dan <i>Hasiyah Albajuri 'ala Ibn Qosim</i>. Dalam hal ini, Pembelajaran kitab kuning diajar langsung oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah yakni abah dan umik terkait dengan pembelajaran kitab kuning. Untuk kitab <i>fathul mu'in</i> dan <i>kifayatul akhyar</i> diajar langsung oleh nyai Nuriyah selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan untuk kitab <i>hasiyah albajuri 'ala ibn qosim</i> diajar langsung oleh aba Pujiono selaku pengasuh juga. Sedangkan untuk kitab <i>fathul qorib</i> hanya dibuat sebagai acuan baca kitab untuk kelas 'ula dan i'dad kepada penutornya.</p>

2) Metode yang digunakan	Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dipagi hari dengan system bandongan, dan malam harinya setelah sholat isya disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
--------------------------	--

3) Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa aspek *akhlak* Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari

1) Penerapan praktek terkait aspek akhlak

Terkait dengan akhlak, peneliti akan memberikan penerapan dalam keseharian mahasiswa terkait dengan nilai akhlak. Peneliti akan membagi tiga sub pada fokus ini, yakni akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan.

a) Akhlak kepada Tuhan

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridho terhadap hukum-Nya baik secara syar'ī maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak gampang mengeluh. Cara merefleksikannya yakni dengan melaksanakan ibadah harus memiliki adab atau tata tertib yang baik, sesuai dengan anjuran yang telah diperintahkan, seperti menaati segala perintah-Nya, beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, ridho terhadap ketentuan Allah.

b) Akhlak kepada sesama

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak kepada sesama yang terjadi di kawasan pesantren di bagi menjadi menjadi dua, yakni:

1) Akhlak kepada guru atau ustadz

Dalam hal ini, sebagai seorang mahasantri wajib berakhlak terhadap guru atau ustadz. Akhlak terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara proposional seperti bertutur kata yang baik dan sopan serta ta'dim dan tawadu terhadap guru atau ustadz.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan umi Nuriyah selaku pengasuh atau pengajar di pesantren bahwa;

“Secara akhlak tidak kalah dengan anak pesantren salaf, Cuma mungkin bedanya di sini anak-anak ke pengasuh iu lebih akrab daripada di pesantren lainnya. Terlihat tidak beda jauh, dari sikap anak-anak setiap harinya, ta'dimnya anak-anak ke pengasuh itu tidak beda jauh dengan anak yang lulusan pesantren salaf. Dari cara bertutur, bergaul dengan pengasuh, ya meskipun anak-anak ada keberanian sedikit berani matur ke pengasuh tidak seperti pondok murni salaf.”⁸¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah tidak kalah jauh berbeda dengan anak murni pondok salaf dalam nilai

⁸¹ Ny.Hj. Hidayatun Nuriyah, di wawancara oleh Penulis, Jember, 09 Desember 2020.

akhlak terhaap pengasuh atau ustadz ustadzah di pesantren, baik itu dari segi ta'dimnya, tawadu'nya, serta tutur kata yang sopan dan baik.

1) Akhlak kepada teman

Teman adalah orang yang sederajat dengan kita, baik itu teman pondok, kampus, atau rumahan yang sepadan dengan kita. Dalam pertemanan yang terpenting yakni rasa solidaritas. Solidaritas ialah perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok. Arti dalam solidaritas terhadap teman yakni, seperti saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab, saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.

Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh K.H. Pujiono selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa ;

“Kita mengawasi juga, mereka dalam bidang akhlak seperti saling tolong menolong, saling mengawasi. Menurut saya sudah ada serapan yang bisa dilihat.”⁸²

Pernyataan ini juga dilontarkan oleh nyai Hidayatun Nuriyah selaku pengasuh dan pengajar di pondok pesantren Nurul Hidayah, bahwa:

“Semakin lama semakin terlihat akhlaknya anak-anak, karena kita pengasuh melihat kesehariannya mereka, ini terlihat sudah seperti akhlak terhadap guru, dan juga ke sesama temannya. Karena akhlak

⁸²K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

itu nantinya akan berpengaruh di masyarakat setelah anak-anak sudah keluar dari pondok.”⁸³

c) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap alam sekitar diaktualisasikan dengan kegiatan kerja bakti atau ro'an. Biasanya dilaksanakan satu minggu satu kali yakni pada hari minggu setelah pengajian kitab selesai.

Sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh abah Puji selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yakni:

“Dalam memberikan uswah kepada mahasantri, bahwa manusia itu sama di hadapan Allah, dan kita mencoba memberikan penanaman karakter terhadap lingkungan seperti kerja bakti atau roan di pondok. Kita sebagai pengasuh juga ikut terjun dalam kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh mahasantri, bukan hanya tunjuk-tunjuk saja.”⁸⁴

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan dengan dokumentasi berikut :



Gambar 4.10 : Kerja bakti bersama dengan pengasuh

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas diperkuat oleh hasil observasi bahwasannya;

⁸³ Ny.Hj. Hidayatun Nuriyah, di wawancara oleh Penulis, Jember, 09 Desember 2020.

⁸⁴ K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

“Kerja bakti dilaksanakan pada hari minggu pagi. Semua seluruh mahasantri harus terjun dalam rangka agar pondok tetap terjaga kebersihannya. Adapun letak-letak yang dibersihkan yakni halaman bawah pondok, belakang pondok, depan pondok, kamar mandi baik blok A dan B, teras depan kamar blok A dan B.”⁸⁵

2) Hal-hal yang dirasakan oleh mahasantri

Dalam nilai karakter ini, peneliti mencoba mengupas karakter religius mahasantri dalam aspek perilaku setelah mempelajari banyak kitab kuning. Berikut paparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasantri kaitannya dengan religiusitas setelah mempelajari kitab kuning.

Perihal pembelajaran kitab kuning terkait aspek ibadah ini berpendapat oleh Khalimatus Sa’adah, bahwasannya:

“Dalam hal ini, saya merasakan sendiri, bahwasannya ustadz selain dalam mengajar ustadz sekaligus pengasuh juga memberikan contoh-contoh yang terjadi hari ini, seperti yang dijelaskan di kitab *Mauidotul Mu’minin*, di sana banyak menerangkan sikap-sikap tercela, salah satu contohnya yaitu riya’, sombong, tata cara makan yang baik dan lain-lain. Dari situ kita bisa membiasakan apa yang sudah kita kaji pada kitab *Mauidotul Mu’minin*.”⁸⁶

Hal ini juga dilontarkan oleh Afkarina Sofia terkait esensi pembelajaran kitab kuning terkait aspek ibadah, bahwa:

“Memang sangat kuat sekali jika membahas terkait dengan akhlak, karena memang akhlak adalah cerminan kita sendiri. Alhamdulillah dengan adanya saya di pondok, saya lebih menerapkan bagaimana pembelajaran yang sudah saya pelajari di pondok, salah satu contohnya pada kitab

⁸⁵ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 15 November 2020.

⁸⁶ Khalimatus Sa’adah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2020.

mauidotul muminin yakni ghibah, hal tersebut sering kita anggap remeh, akan tetapi efeknya sangat berpengaruh negatif.”⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kyai Puji selaku pengasuh atau ustadz di pondok pesantren Nurul Hidayah bahwa;

“Dalam bidang akhlak di dalam kitab *Mauidotul Mu'minin* seperti yang di ajarkan sekarang ini yakni tentang riya' dan perilaku-perilaku lainnya, dimana pengawasan Allah terhadap manusia.”⁸⁸

Dari beberapa pendapat di atas diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya;

“Untuk pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah sangat memberikan pengaruh yang positif kepada mahasantri. Karena sejatinya dalam kitab kuning banyak menjelaskan intensitas akhlak yang *karimah* dan bukan yang *sayyiah*. Seperti contohnya rasa tawadhu kepada pengasuh, saling membantu antar teman, dan lain-lain yang membawa kepada kemanfaatan bersama.”⁸⁹

b. Pembelajaran kitab kuning terkait dengan aspek akhlak

1) Kitab yang diajarkan terkait aspek akhlak

Kitab terkait dengan akhlak ini mempunyai peran penting dalam membentuk karakter mulia dalam dunia pesantren yang kemudian memiliki dampak yang signifikan dalam system pendidikan yang ada di dalamnya seperti tujuan pendidikan, proses belajar, dan relasi antara guru dan muridnya.

⁸⁷ Afkarina Sofiatudz D, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020

⁸⁸ K.H. Pujiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 November 2020.

⁸⁹ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, 15 November 2020.

Beberapa kitab yang dipelajari dan dikaji di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan nilai akhlak yakni kitab *Tal'lim Muta'allim* dan *Mauidhotul Mu'minin*.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan kitab yang diajarkan terkait dengan akhlak, bahwa;

“Bahwasannya dalam jadwal pembelajaran kitab kuning terkait dengan akhlak tergantung dari pengasuh yang menentukan. Pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan setiap pagi hari tepatnya setelah sholat subuh. Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa untuk kitab *Tal'lim Muta'allim* sudah selesai pembahasannya dan dilanjutkan kitab selanjutnya yakni kitab *Mauidhoul Mu'minin* terkait dengan akhlak. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran kitab diajar langsung oleh nyai Nuriyah selaku pengasuh dan pengajar di PP Nurul Hidayah terkait dengan pembelajaran nilai akhlak dan diikuti oleh seluruh mahasantri. Untuk waktu pelaksanaan pengajian kitab yakni dilaksanakan setiap pagi hari tepatnya pukul 04.45-06.00.⁹⁰

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan dengan dokumen berikut :



Gambar 4.9 : Rutinan Pengajian Kitab Setiap Pagi

2) Metode pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

⁹⁰ Observasi di PP Nurul Hidayah Mangli Jember, Jember, 12 November 2020

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah menggunakan metode bandongan, dimana dalam metode bandongan dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan pengajar sebagai pemandu berjalannya pengajian kitab kuning. Dalam hal ini pengajar membaca dan menjelaskan kemudian mahasantri memberikan makna atau arti pada setiap kosakata yang terdapat pada kitab.

Tabel 4.10
Temuan Penelitian

Sub Fokus	Temuan Penelitian
a. Praktek penerapan terkait aspekakhlak dalam sehari-hari : 1) Penerapan praktek terkait aspek akhlak : a) Akhlak terhadap Allah	Melaksanakan ibadah harus memiliki adab atau tata tertib yang baik, sesuai dengan anjuran yang telah diperintahkan, seperti mentaati segala perintah-Nya, beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, ridho terhadap ketentuan Allah.
b) Akhlak terhadap sesama (kepada guru dan teman)	Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah tidak kalah jauh berbeda dengan anak murni pondok salaf dalam nilai akhlak terhadap pengasuh atau ustadz ustadzah di pesantren, baik itu dari segi ta'dimnya, tawadu'nya, serta tutur kata yang sopan dan baik. Dalam hal ini solidaritas terhadap teman yakni, seperti saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab, saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.
c) Akhlak terhadap lingkungan	Pengasuh memberikan penanaman karakter terhadap lingkungan seperti kerja bakti atau roan di pondok. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu setelah selesai pengajian kitab.

2) Hal-hal yang dirasakan oleh mahasantri	Dalam hal ini, mahasantri merasakan sendiri, bahwasannya ustadz selain dalam mengajar ustadz sekaligus pengasuh juga memberikan contoh-contoh yang terjadi hari ini, seperti yang dijelaskan di kitab <i>mauidotul mu'minin</i> , di sana banyak menerangkan sikap-sikap tercela, salah satu contohnya yaitu riya', sombong, tata cara makan yang baik dan lain-lain. Dari situ kita bisa membiasakan apa yang sudah kita kaji pada kitab <i>mauidotul mu'minin</i> .
b. Pembelajaran kitab kuning terkait aspek akhlak : 1) Kitab yang diajarkan terkait dengan aspek akhlak	Kitab yang diajarkan terkait akhlak yakni <i>Tal'lim Muta'allimdan Mauidhoul Mu'minin</i> . Dalam hal ini untuk kitab <i>Tal'lim Muta'allim</i> sudah selesai pembahasannya dan dilanjutkan kitab selanjutnya yakni kitab <i>Mauidhoul Mu'minin</i> terkait dengan akhlak.
2) Metode yang digunakan	Pelaksanaan pembelajaran kitab diajar langsung oleh nyai Nuriyah selaku pengasuh dan pengajar di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan pembelajaran nilai akhlak dan diikuti oleh seluruh mahasantri. Untuk waktu pelaksanaan pengajian kitab yakni dilaksanakan setiap pagi hari tepatnya pukul 04.45-06.00.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa *aspek aqidah* Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang diterapkan oleh seluruh mahasantri terkait dengan nilai aqidah. Berikut kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Hidayah;

1) Shalawat nariyah setiap malam jum'at

Menurut imam Qurtuby, barangsiapa membaca shalawat nariyah secara rutin setiap hari sebanyak 11 kali, 41 kali, 100 kali atau lebih, maka Allah akan melenyapkan kecemasan dan kesusahannya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya, meninggalkan kedudukannya, memperbaiki keadaannya, meluaskan rezekinya, dan membukakan baginya segala pintu kebaikan, dan lain-lain.⁹¹

2) Tawassul sebelum pembelajaran dimulai

Tawassul merupakan do'a kepada Allah melalui suatu perantara, baik perantara tersebut berupa amal baik ataupun melalui orang sholeh yang dianggap mempunyai posisi lebih dekat

⁹¹M Syukron Maksum, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 66. <http://books.co.id>

dengan Allah SWT. Dapat diartikan bahwa tawassul adalah salah satu cara melalui perantara doa kepada Allah.⁹²

3) Pembacaan tahlil

Tahlil merupakan tradisi berupa rangkaian acara yang terdiri dari bacaan beberapa ayat dan surat dari al-Qur'an seperti surah al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Naas, dan lain sebagainya. Kemudian di akhiri dengan doa dan hidangan makanan. Acara ini dilakukan secara berjamaah dengan suara keras. Dan hukum pembacaan tahlil ini yakni boleh dalam syariat Islam.⁹³

4) Pembacaan rotibil hadad

Ratib merupakan suatu guru bentuk dzikir yang disusun oleh tarekat sufi untuk dibaca pada waktu-waktu tertentu. Beberapa bacaan yang dibaca saat ratib ialah surah al-fatihah, ayat kursi, al-baqarah ayat 285-286, dan bacaan-bacaan lainnya yang telah disusun oleh Sayid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad.⁹⁴

Dalam hal ini mahasantri merasakan adanya peningkatan terhadap frekuensi keimanan atau keyakinan yang mereka rasakan terhadap hasil pembelajaran kitab kuning, khususnya pada aspek religiusitas aqidahnya. Menurut mahasantri kitab kuning menjadikan

⁹² Cholil Nafis, *Hujjah Aqidah Dan Amaliyah Kaum Nahdliyin*, (Lembaga Bathsul Masail Nahdlatul Ulama, 2018), 14. <http://books.co.id>

⁹³ Kholilurrohman, *Ayo Kita Tahlil!!*, (Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2019), 41-42. <http://books.co.id>

⁹⁴ Perdana Akhmad, *Ilmu Hikmah Antara Hikmah Dan Kedok Perdukunan*, (Adamssein Media, 2013). <http://books.co.id>

aspek spiritualitas pembelajar meningkat secara berangsur beriringan dengan pengetahuan yang mereka dapati dari proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah.

Berikut ini bentuk bukti konkrit terkait dengan peningkatan nilai aqidah dalam al-Quran surat al-Araaf ayat 180, sebagaimana Allah berfirman;

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S al-Araaf ayat 180)⁹⁵

b. Pembelajaran kitab kuning terkait aspek aqidah

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan rutin pengajian kitab yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan aqidah memberikan dampak positif kepada mahasantri. Dalam hal ini kitab yang diajarkan yakni kitab *Mafahim Yajib Antusohah* dan *Wahabiyah*, di mana dalam kitab tersebut banyak membahas tentang aqidah yang benar. Pernyataan ini relevan dengan pendapat pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah bahwa kitab

⁹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2014), 174.

Mafahim Yajib Antusohah diajarkan dalam rangka meluruskan aqidah yang benar, supaya mahasantri benar-benar memahami konsep ahlusunnah wal jamaah yang benar.

Sesuai dengan temuan yang sudah didapatkan oleh peneliti sebagaimana teori yang sudah dikembangkan oleh Novan Ardy Wiyani, bahwa:

Aqidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran islam karena aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu dikatakan muslim atau bukan muslim tergantung pada aqidahnya.⁹⁶

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penguatan karakter religius terkait dengan nilai aqidah mahasiswa mengukur jati diri masing-masing seberapa tinggi rasa yakin terhadap sang khaliq. Akan tetapi dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah lebih menekankan kepada konsep Ahalusunnah wal Jamaah.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan metode pelaksanaan pembelajaran kitab kuning *Mafahim Yajib Antusohah* dan kitab *Wahabiyah* yakni menggunakan metode bandongan, di mana dalam metode bandongan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan ada kyai sebagai pengajar dalam terlaksananya pengajian kitab, lalu dijelaskan dan mahasantri mentasykil serta memberikan arti pada

⁹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 75.

setiap kosa kata yang di sebutkan dan membaca kembali materi secara berulang sebagai bentuk apersepsi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imron Arifin terkait dengan metode bandongan, bahwa:

Teks-teks kitab dibaca oleh pengajar dengan terlebih dahulu diterjemahkan secara harfiah syfahiyah dengan symbol-symbol bahasa yang demikian baku, seperti “*utawi*”, “*iku*”, “*anapun*”, “*ing dalem*”, “*sapaning wong*”. Satu persatu (tiap mufradat), kemudian diberi i’rab (harokat atau symbol huruf vocal, sebab dalam kitab-kitab islam klasik semua huruf ditulis dalam symbol konsonan tanpa titik dan koma). Baru setelah itu diterjemahkan, sehingga untuk menterjemah satu bahasa bisa memerlukan tiga kali baca dan baru pada keempat kali bisa dijelaskan dan diterangkan makna terjemahannya.⁹⁷

Dari penjelasan dan paparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan nilai aqidah yakni menggunakan metode bandongan, di mana dalam hal ini kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh mahasiswa.

2. Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa aspek ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang bernilai ibadah yakni;

⁹⁷Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), 116.

1) Shalat berjamaah

Shalat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sesuai dengan temuan yang sudah didapatkan oleh peneliti sebagaimana teori yang sudah dikembangkan oleh Mukhsin

Mather, bahwa:

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada.⁹⁸

2) Puasa

Puasa merupakan menahan diri dari makan dan minum mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Nur

Solikhin, bahwa:

Secara istilah fiqh, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat tertentu. Puasa dijadikan sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁹⁹

3) Membaca al-Quran

Membaca al-Quran merupakan suatu perbuatan disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal tersebut, banyak sekali keutamaan-keutamaan dalam membaca al-Quran salah satunya mendapatkan pahala.

⁹⁸Mukhsin Mather, *Panduan Shalat Wajib Dan Sunnah: 100% Pasti Langsung Bias Dan Paham* (Lembar Langit Indonesia, 2015), 21.

⁹⁹Nur Solikhin, *Buku Pintar Puasa Wajib Dan Sunnah* (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), 11.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Otong Surasman dalam bukunya yang berjudul *Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, bahwa:

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah adalah membaca al-Quran. Hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca al-Quran.

4) Sedekah

Sedekah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan niat ikhlas. Keutamaan dalam bersedekah yakni dilimpahkannya rezeki kepada seseorang yang memberi.

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Candra Himawan, bahwa:

Sedekah merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan keberlimpahan itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka yang bersedekah.¹⁰⁰

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam aspek ibadah mahasantri setelah mereka mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah baik ibadah mahdhoh maupun gairu mahdhoh, sebelumnya memang mahasantri cukup mengetahui pengetahuan tentang aspek ibadah hanya saja dengan penguatan melalui pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasantri menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui

¹⁰⁰Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013), 17.

sehingga tinggal mengaplikasikan dalam bentuk nyata yakni pada ibadahnya.

Dalam Al-Quran juga didukung terkait pengaplikasian ajaran dalam nilai ibadah ini, Allah berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk.”(Q.S Al-Baqarah ayat 43)¹⁰¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ

مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah ayat 183)¹⁰²

b. Pembelajaran kitab kuning terkait aspek ibadah

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya kitab kuning yang telah dikaji oleh mahasantri menunjukkan adanya peningkatan frekuensi intensitas ibadahnya. Pembelajaran kitab kuning memnag banyak mengupas hal-hal ritual peribadatan dan hukum-hukum syariat agama islam.

Didalamnya terdapat tata cara pelaksanaan ibadah secara rinci, hokum pelaksanaannya, larangan-larangan yang harus di jauhi bahkan syarah perkembangan suatu hukum dan juga membahas di dalamnya tentang hadits Rasulullah. Jadi ibadah sebenarnya adalah mengikuti hokum dan aturan Allah dan menjalankan semua perintahnya, seperti

¹⁰¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, 7.

¹⁰² Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, 28.

peningkatan dalam nilai ibadah mahdoh contoh; shalat, puasa, zakat, dan haji.

Hal ini relevan dengan pendapat dari Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama Islam, bahwa;

Ibadah adalah tata cara hubungan manusia dengan Allah, secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikuti, dan doa. Bisa juga diartikan menyembah, sedangkan dalam 'Urf islam digunakan dalam dua arti, yaitu umum dan khusus. Ibadah dalam arti luas meliputi amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah, sedangkan ibadah dalam arti sempit terbatas kepada perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji.¹⁰³

Sedangkan dalam hal ini, menurut Mahmud Syalout menyatakan bahwa syariah ialah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Allah atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan umat manusia lainnya, orang islam, dengan non muslim, dan dengan alam maupun dalam menata kehidupan ini.

Dapat disimpulkan bahwa syariah atau ibadah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti, dan dilaksanakan oleh manusia dan kehidupannya.

Dalam hal ini, kitab kuning yang di pelajari dan dikaji oleh mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah yakni kitab *Fathul Qorib*, *Fathul Muin*, *Kifayatul Akhyar*, dan *Hasiyah alBajuri ala ibn Qosim*.

¹⁰³Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 69. (sebagaimana dikutip oleh Faridatul Khusna, "Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa Di Smpn 3 Kedungwau Tulungagung", (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

Seluruh kitab kuning tersebut menerangkan secara menyeluruh terkait dengan ibadah baik yang mahdoh maupun yang goiru mahdoh. Mengenai waktu pembelajaran kitab kuning terkait dengan nilai ibadah yakni di pagi hari setelah shalat subuh.

Berdasarkan hasil temuan mengenai system pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning terkait dengan nilai ibadah menggunakan metode bandongan dan tutor sebaya, di mana para mahasantri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang menerangkan pelajaran serta mahasantri memaknai kitab kuning yang kiai bacakan, sedangkan tutor sebaya bias diartikan mahasantri mengajar mahasantri lainnya yang berperan sebagai pengajar (tutor).

Hal ini senada dengan pendapat dari Zamakhsyari Dhofier, bahwa;

Mengenai system bandongan yakni menterjemahkan kitab-kitab islam klasik ke dalam bahasa jawa, para kiai sebagai pembaca dan penerjemah kitab, kiai bukanlah sekedar membaca teks saja, akan tetapi juga memberikan pandangan-pandangan pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa pada teks.¹⁰⁴

Berdasarkan papran teori tersebut terbukti kebenarannya bahwasannya kiai sekaligus pengasuh pondok ini juga memberikan contoh-contoh secara empiris dalam pengajarannya terkait dengan hal-hal yang terjadi pada era sekarang ini terhadap nilai ibadah.

¹⁰⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 88.

3. Penguatan Nilai Karakter Religius Mahasiswa *aspek akhlak* Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

a. Praktek penerapan kitab kuning dalam sehari-hari

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren nurul hidayah terkait dengan nilai akhlak dalam sehari-hari ialah:

1) Akhlak terhadap Tuhan

Cara merefleksikannya yakni dengan melaksanakan ibadah harus memiliki adab atau tata tertib yang baik, sesuai dengan anjuran yang telah diperintahkan, seperti menaati segala perintah-Nya, beribadah kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, ridho terhadap ketentuan Allah.

2) Akhlak terhadap sesama (guru dan teman)

a) Akhlak terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara proposional seperti bertutur kata yang baik dan sopan serta ta'dim dan tawadu terhadap guru atau ustadz.

b) Dalam pertemanan yang terpenting yakni rasa solidaritas. Solidaritas ialah perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok. Arti dalam solidaritas terhadap teman yakni, seperti saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab, saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap alam sekitar diaktualisasikan dengan kegiatan kerja bakti di pondok pesantren Nurul Hidayah.

Maka, peneliti memberikan analisis bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah memberikan banyak efek positif pada mahasantri. Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah menyatakan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik kaitannya tentang adab terhadap tuhan, guru, dan lingkungannya. Karena sejatinya dalam kitab kuning banyak menjelaskan intensitas akhlak yang *karimah* bukan *sayyiah*.

Berikut ini bentuk bukti konkrit terkait dengan peningkatan nilai akhlak terhadap Allah, sesama, dan lingkungan.

Akhlak terhadap Allah, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Israa ayat 70;

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَجْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ طَيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.” (Q.S al-Israa ayat 70)¹⁰⁵

Akhlak terhadap sesama, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2;

¹⁰⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, 289.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya." (Q.S al-Maidah ayat 2)¹⁰⁶

Akhlik terhadap lingkungan, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Araaf ayat 56;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (Q.S al-Araaf ayat 56)¹⁰⁷

b. Pembelajaran kitab kuning terkait dengan aspek akhlak

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran kitab kuning terkait dengan akhlak mempunyai peran penting dalam membentuk karakter mulia dalam dunia pesantren yang kemudian memiliki dampak yang signifikan dalam system pendidikan.

Hal ini didukung sebagaimana dengan teori yang di kembangkan oleh Asmaun Sahlan, bahwa:

Pertama, akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. *Kedua*, nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan), *Ketiga*, yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik

¹⁰⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, 106.

¹⁰⁷Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, 157.

binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.¹⁰⁸

Jadi, pernyataan di atas menjelaskan bahwa akhlak merupakan cerminan keadaan jiwa seseorang atau diri sendiri. Apabila akhlaknya baik, maka jiwa dalam diri seseorang juga baik dan sebaliknya.

Dalam hal ini ada beberapa kitab yang dipelajari dan dikaji di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan nilai akhlak yakni kitab *Ta'lim Muta'allim* dan *Mauidhotul Mu'minin*. Pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan setiap pagi hari tepatnya setelah sholat subuh. Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa untuk kitab *Ta'lim Muta'allim* sudah selesai pembahasannya dan dilanjutkan kitab selanjutnya yakni kitab *Mauidhoul Mu'minin* terkait dengan akhlak.

Mengenai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah menggunakan metode bandongan, dimana dalam metode bandongan dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan pengajar. Dalam hal ini pengajar membaca dan menjelaskan kemudian mahasantri memberikan makna atau arti pada setiap kosakata yang terdapat pada kitab.

¹⁰⁸Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 69. (sebagaimana dikutip oleh Faridatul Khusna, "Upaya Guru PAI Dalam Membangun Budaya Religius Siswa Di Smpn 3 Kedungwau Tulungagung", (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek aqidah melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember ialah dilaksanakan melalui kegiatan pengajian kitab. Adapun kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Nurul Hidayah terkait dengan pembelajaran kitab kuning dalam segi nilai aqidah yakni; shalawat nariyah setiap malam jumat, tawassul sebelum pembelajaran di mulai, tahlil, dan ratibul hadad. Adapun kitab yang diajarkan terkait dengan aspek aqidah yakni kitab *Mafahim Yajib Antushohah* dan kitab *Wahabiyah*. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Nurul Hidayah ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab kuning secara efektif, salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren Nurul Hidayah dalam pembelajaran kitab kuning yakni metode bandongan.
2. Penguatan nilai karakter religius mahasiswa aspek ibadah melalui pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Nurul Hidayah ialah dilaksanakan melalui kegiatan pengajian kitab. Adapun beberapa kegiatan yang diterapkan oleh mahasantri dipondok pesantren Nurul Hidayah dalam sehari-hari terkait dengan aspek ibadah, yakni shalat wajib, shalat Sunnah, puasa wajib, puasa sunnah, membaca al-Qur'an, dan bersedekah.

Adapun kitab yang diajarkan terkait dengan aspek ibadah yakni kitab *Fathul Qarib*, *Fathul Muin*, *Kifayatul-Akhyar*, dan *Hasiyah alBajuri 'ala ibn Qasim*. Mengenai sistem pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di pondok pesantren Nurul Hidayah dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan menggunakan metode bandongan dan metode tutor sebaya dalam pembelajaran kitab *fathul qorib*.

3. Penguatan nilai karakter religius dari segi akhlak melalui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Hidayah ialah melalui pengajian kitab. Dalam kegiatan atau praktek sehari-hari terkait dengan aspek akhlak yakni akhlak terhadap Allah seperti melaksanakan perintahnya menjauhi larangannya, akhlak terhadap sesama (guru dan teman) contohnya terhadap guru yakni bertutur kata yang baik dan menghormati, sedangkan terhadap teman contohnya saling membantu antar teman, dan akhlak terhadap lingkungan seperti kerja bakti bersama. Adapun kitab yang diajarkan terkait dengan aspek akhlak yakni kitab *Ta'lim Muta'allim* dan *Mauidhotul Mu'minin*, sedangkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Hidayah menggunakan metode bandongan, di mana dalam metode bandongan dilaksanakan oleh seluruh mahasantri dan pengajar.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang diajukan kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah sekaligus menjadi ustadz dan ustadzah di pondok, diharapkan untuk selalu tetap memberikan pengarahan terhadap semua mahasantri bahwa nilai karakter yang religius ini sangat penting dan besar manfaatnya bagi diri sendiri maupun orang lain. Terlebih lagi selalu memberikan contoh yang baik kepada semua mahasantri baik yang belum mengerti dan yang mengerti agar penguatan karakter yang religius selalu ada pada diri masing-masing mahasantri.
2. Pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah, diharapkan selalu memberikan contoh yang baik kepada anggota-anggota yang ada dalam lingkungan pesantren dan selalu bijak dalam memberikan keputusan.
3. Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah, diharapkan seluruh mahasantri mampu mengikuti semua kegiatan yang sudah ditetapkan di pesantren.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anshori, Fuad. *Mengembangkan Kreativitas Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Arief, Armai. *Kepemimpinan Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- Chanifah, Nur. *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Qur'an*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, . 2019.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, . 1982.
- Dhofier, Zamaksyari. 2019. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Misinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015.
- I Made Laut Merta Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: QUADRANT, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Johnny Saldana, Matter B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. American: United States, 2014.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat & Tanggung Jawab, Alih Bahasa Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

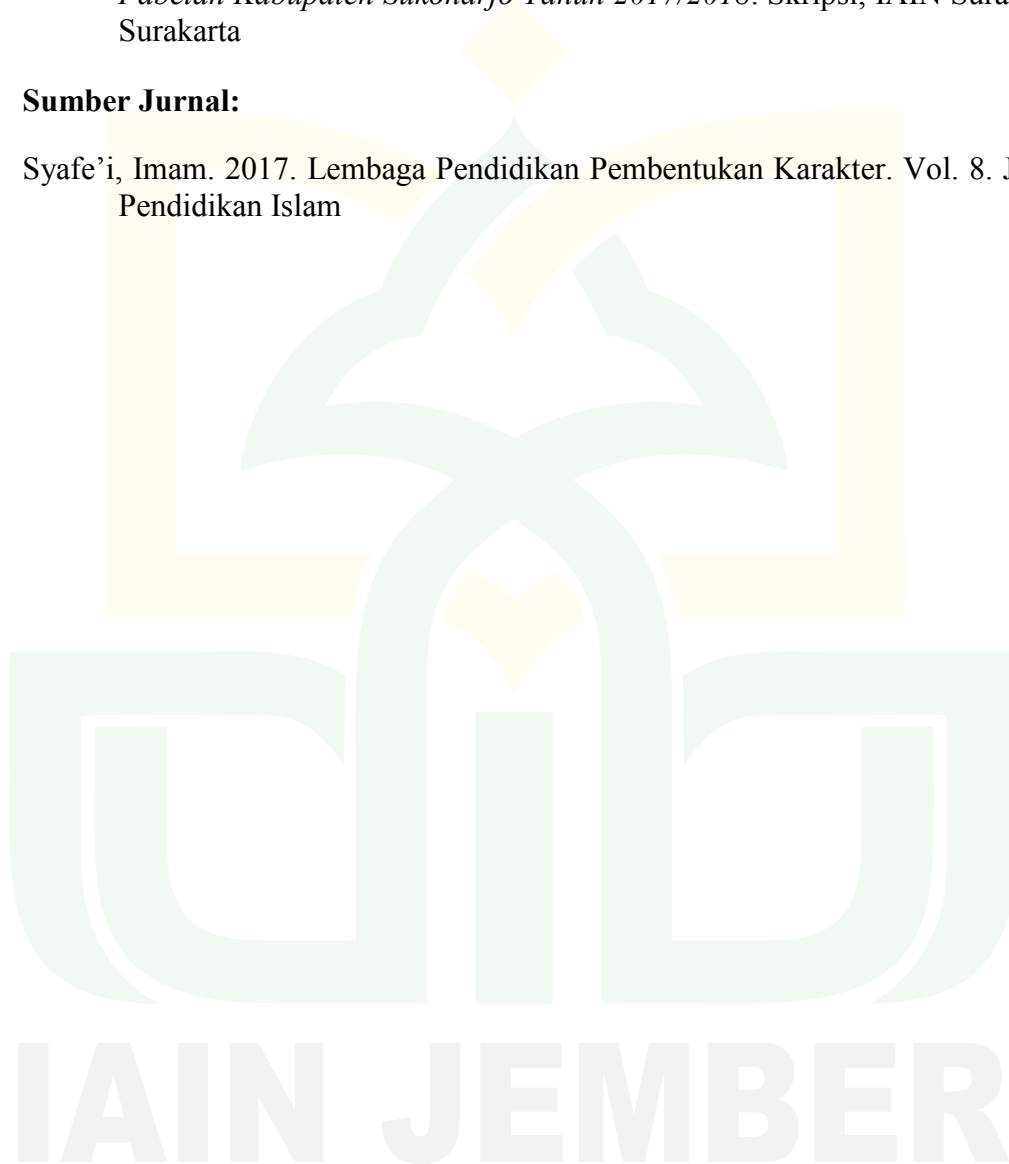
- Qomar, Mujammil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Emir, 2015.
- Rizki Muhammad Avuan. *7 Jalan Mahasiswa*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN MALIKI Press, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: AIN Jember, 2019.
- Umar, H.A. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam & Modernisasi Pesantren*. Semarang: Fatwa Publising, 2015.
- W.J.S Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Sumber Skripsi dan Tesis :**
- Anggoro, M.Grisa Rifani Yuni. “*Studi Tentang Pergerakan Mahasiswa Tahun 1960an Sebagai Motor Penggerak Perubahan Di Politik Di Indonesia*”. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2019.
- Saputro, Diky Eko “*Implementasi Nilai Karakter Relegius Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*”, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Ubaidillah, Muhammad. “*Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015.
- Ghufroon, Muhammad. “*Model Pembelajaran Di Pesantren Mahasiswa .Studi Perbandingan Materi, Proses Dan Penilaian Pembelajaran Di Pesantren Mahasiswa Ma’had Aly UIN Malang dengan di Al-Hikam Malang*”. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Indah W, Putri Dewi. “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pp Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur*”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.
- Sholeh, Muhammad. “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Kusus Anak Kelas 1 Jawa Tengah Di Kuarjo Kab Purworejo*”. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.

Faridatul Jannah, “*Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020)*”. Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Ar-Rasid, M. Faqih Udin. *Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Al-Musawwa, Dusun Kampung Baru, Kelurahan Pabelan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017/2018*. Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta

Sumber Jurnal:

Syafe’i, Imam. 2017. Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Vol. 8. Jurnal Pendidikan Islam



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Zahidah
NIM : T20161082
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "**Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember)**" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Nur Zahidah
NIM:T20161082

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Focus Masalah
Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember)	Penguatan Nilai Karakter Religius Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa Pesantren	a. Tinjauan tentang Karakter Religius b. Tinjauan tentang Pembelajaran Kitab Kuning c. Tinjauan tentang Pesantren Mahasantri	1. Pengertian karakter 2. Pengertian karakter religious 3. Bentuk-bentuk budaya religious 1. Definisi pembelajaran 2. Pengertian kitab kuning 3. Metode pembelajaran kitab kuning 4. Ciri-ciri kitab kuning 1. Elemen-elemen pesantren 2. Pengertian pesantren mahasiswa 3. Peran dan fungsi pesantren mahasiswa	1. Informan/ Responden a. Pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah b. Ustadzah pondok pesantren Nurul Hidayah c. Pengurus pondok pesantren Nurul Hidayah d. Mahasantri pondok pesantren Nurul Hidayah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember 3. Tekhnik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi 5. Jenis penelitian kualitatif: a. Deskriptif 6. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik	1. Bagaimana penguatan nilai karakter dari segi <i>aqidah</i> melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember? 2. Bagaimana penguatan nilai karakter dari segi <i>ibadah</i> melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember? 3. Bagaimana penguatan nilai karakter dari segi <i>akhlak</i> melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terkait dengan pesantren yang 100% adalah mahasiswa
2. Observasi terkait dengan kegiatan rutinan pengajian kitab terkait nilai aqidah.
3. Observasi terkait dengan metode pembelajaran kitab kuning terkait dengan aqidah.
4. Observasi terkait dengan kegiatan penerapan penguatan nilai karakter religius terkait dengan aqidah.
5. Observasi terkait rutinan pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum'at
6. Observasi terkait dengan pembacaan tahlil setiap malam minggu
7. Observasi terkait dengan pembacaan ratibul hadad
8. Observasi terkait dengan pengajian kitab nilai ibadah
9. Observasi terkait dengan metode pembelajaran kitab terkait nilai ibadah
10. Observasi terkait dengan shalat berjamaah
11. Observasi terkait dengan puasa Sunnah
12. Observasi terkait dengan kegiatan pengajian kitab kuning nilai akhlak
13. Observasi terkait dengan kegiatan kerja bakti setiap hari minggu.

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK : PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH

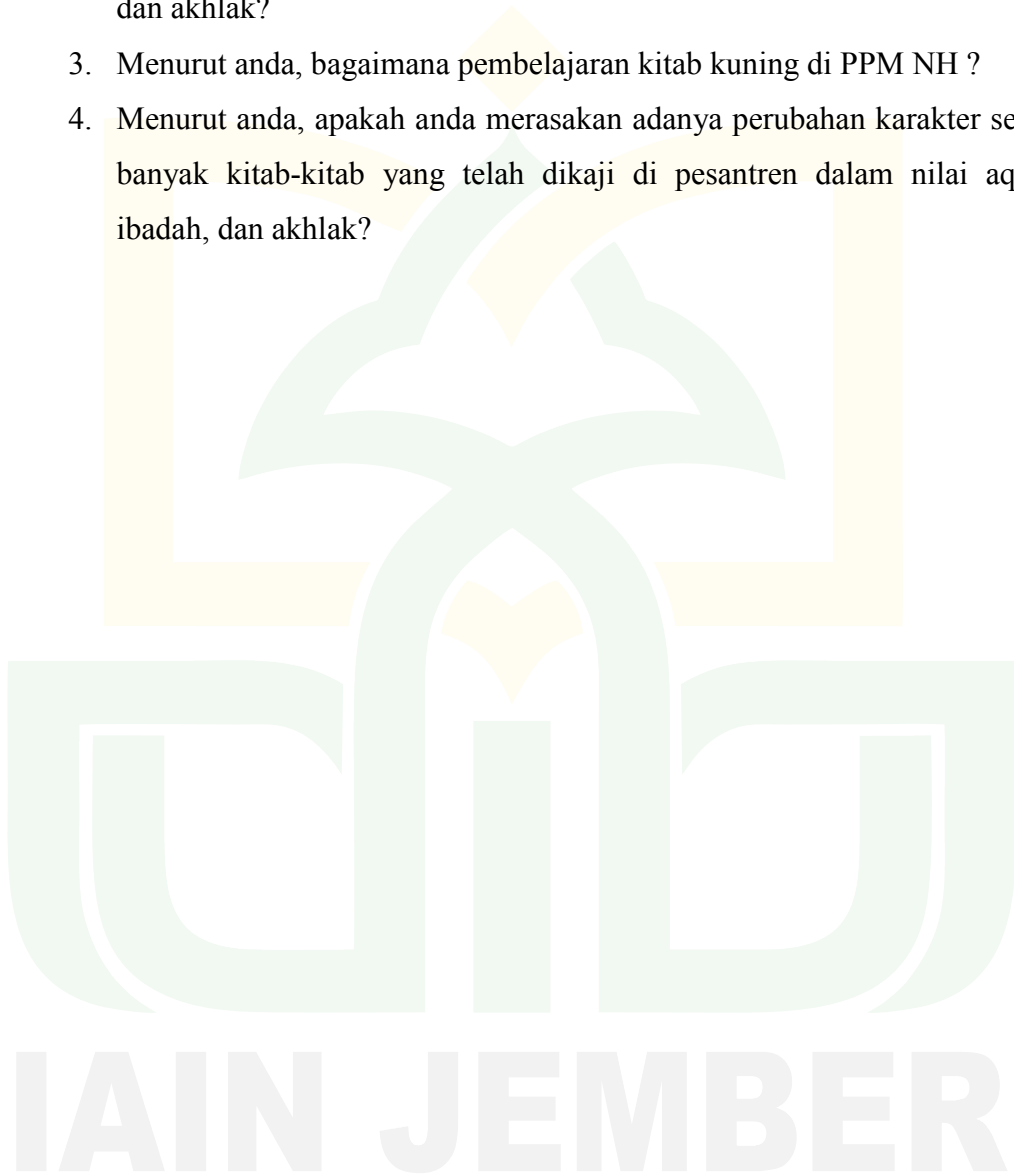
1. Kitab apa yang mengajarkan tentang nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
2. Kitab apa yang mengajarkan tentang nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
3. Bagaimana proses belajar mengajar kitab kuning sebagai acuan dari nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
4. Dimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang bernilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
5. Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang bernilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di pesantren?
7. Bagaimana cara pengasuh agar mahasantri bisa memiliki karakter religius bernilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
8. Menurut pengasuh apa ciri-ciri mahasantri yang memiliki karakter religius nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?

SUBJEK : USTADZAH DAN PENGURUS

1. Kitab apa yang mengajarkan tentang nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
2. Kitab apa yang mengajarkan tentang nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
3. Bagaimana konsep system pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren?
4. Metode apa saja yang di pakai dalam pembelajaran kitab kuning di PPM NH ?
5. Kitab jenis apa saja yang dikaji di PPM NH ?
6. Apa tujuan dari pembelajaran kitab kuning di PPM NH?
7. Bagaimana cara ustadzah atau pengurus pondok agar mahasantri bisa memiliki karakter religius bernilai aqidah, ibadah, dan akhlak?

SUBJEK : MAHASANTRI

1. Menurut anda, kitab apa yang mengajarkan tentang nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
2. Menurut anda, kitab apa yang mengajarkan tentang nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?
3. Menurut anda, bagaimana pembelajaran kitab kuning di PPM NH ?
4. Menurut anda, apakah anda merasakan adanya perubahan karakter setelah banyak kitab-kitab yang telah dikaji di pesantren dalam nilai aqidah, ibadah, dan akhlak?



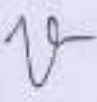





PEDOMAN DOKUMENTASI

- a) Struktur kepengurusan PP Nurul Hidayah
- b) Rutinan pengajian kitab kuning
- c) Rutinan pembacaan shalawat nariyah setiap malam jum'at
- d) Pembacaan ratibul hadad
- e) Pengajian kitab bersama pengasuh
- f) Pengajian kitab metode bandongan
- g) Pelaksanaan shalat berjamaah
- h) Rutinan pengajian kitab setiap pagi hari
- i) Kerja bakti bersama pengasuh



JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 14 November 2020	Menyerahkan surat penelitian kepada pengasuh PP Nurul Hidayah.	
2	Senin, 23 November 2020	Wawancara kepada pengasuh PP Nurul Hidayah (K.H Pujiono, M.Ag)	
		Wawancara kepada beberapa mahasantri PP Nurul Hidayah.	
3	Rabu, 25 November 2020	Wawancara kepada Ustadzah Churotul Maknunah selaku ustadzah di PP Nurul Hidayah	
		Wawancara kepada Ita Nur Istiqomah selaku ketua pondok sekaligus ustadzah di PP Nurul Hidayah	
4	Rabu, 09 Desember 2020	Wawancara kepada pengasuh PP Nurul Hidayah (Ny. Hj. Hidayatun Nuriyah).	

Mangli, 30 Juni 2021

Pengasuh PP Nurul Hidayah



Dr.KH. Pujiono, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://iain-jember.ac.id](http://iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0799/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020 08 Oktober 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Hidayah
Jl. H.M Yasin no.80 Wonosari-Mangli-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Zahidah
NIM : T20161082
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Nurul Hidayah Mangli Jember)** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. KH. Pujiono, M.Ag.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Pengasuh Ponpes Nurul Hidayah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



معهد نور الهداية الإسلامي

PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH

Jl. HM. Yasin 80 RT.002 RW.001 Dusun Wonosari Desa Mangli Kecamatan
Kaliwates Kabupaten Jember Kode Pos 68131

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 001/PP.HN.JBR/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. K.H. Pujiono, M.Ag
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nur Zahidah
Nim : T2016102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, terhitung mulai tanggal 14 November 2020 sampai dengan tanggal 09 Desember 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Juni 2020

Pengasuh PP Nurul Hidayah,



Dr.KH. Pujiono, M.Ag

Daftar Nama Santri Ulya

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Afkarina Sofiatudz Dzikri	P	Mjk, 11 Mei 2001
2	Arliza Maulidya Hasni	P	
3	Astri Malikhatur Rosyida	P	Bwi, 10 Okt 1998
4	Ayu Dwi Lestari	P	Jbr, 03 Sept1998
5	Fatmala Balulu	P	
6	Ita Nur Istiqomah	P	Bwi, 9 Mei 1998
7	Khalimatus Sa'adah	P	Lmj, 06 Maret 1998
8	Khalimatus Sa'diyah	P	Lmj, 06 Maret 1998
9	Nihayatul Kirom	P	Jbr, 21 Oktober 1998
10	Nurus Sati'	P	Psn, 30 Oktober 1997
11	Nur Zahidah	P	Lmj, 09 Februari 1999
12	Rahma Nurin Ihzani	P	Lmj, 14 Februari 2001
13	Siti Khoirotul Azizah	P	Mlg, 28 Juli 1998
14	Ulfa Maftukhah	P	Jbr, 13 Januari 1998
15	Ulil Maghfiroh	P	Jbr, 19 Februari 1999
16	Vivi Rosita	P	Jbr, 26 Agustus 1997
17	Wardatul Haizatil Husna	P	Jbr, 05 Agustus 2000
18	Zainiyah Amalia Ula Wildati	P	Jbr, 07 Mei 1999
19	Zuhrotul Mustafidah	P	Mlg,21 Juli 1998

Daftar Nama Santri Wustho

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Deyis Magfirotul H	P	Jbr, 19 Januari 1998
2	Fifin Imamatus Sa'diyah	P	Bangka, 21 Maret 1998
3	Ika Roikhatul Jannah	P	Jbr, 06 Desember 2000
4	Ikvina Fiti Maulidia	P	Jbr, 27 Januari 1999
5	Indah Kurnia Sari	P	Lmj, 03 Juni 199
6	Maulidya Ayu Lestari	P	Bwi, 26 Juni 1999
7	Nina Novianti	P	Lmj, 06 Maret 199
8	Resni Indarti	P	Pbl, 11 Agustus 1999

9	Siti Nur Anisa	P	Jbr, 31 Desember 1999
10	Siti Nur Jamilah	P	Stb, 11 Februari 2000
11	Siti Sofiati	P	Jbr, 28 Maret 1997
12	Sherley Novia Carolina	P	Jbr, 15 Juli 2001
13	Siti Nur Azizah Lutfiyah	P	Bwi, 03 November 1996
14	Tati Muarifah	P	Tinombala, 22 Jnr 2001
15	Zuyyina Nuzulul Adha M	P	Sda, 17 Maret 2000

Daftar Nama Santri 'Ula

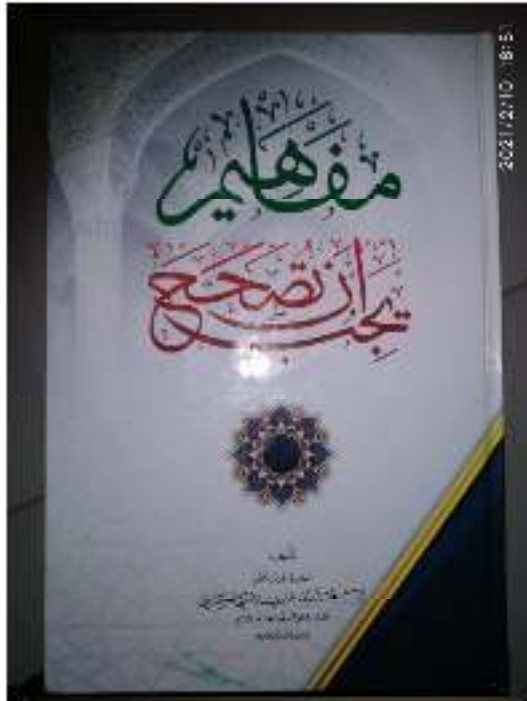
NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Linda Khoirotul Rohmah	P	Jbr, 26 November 2001
2	Hidayatul Islamiyah	P	Sda, 27 November 1999
3	Himmatul Mahmudah	P	Serui, 06 Mei 1999
4	Ida Yuliyanti	P	Lmj, 03 Desember 1999
5	Lia Mar'atus Sholihah	P	Jbr, 21 Oktober 1999
6	Husnia	P	Bwi, 10 Agustus 1999
7	Nashihatul Mila	P	Lmj, 22 Juli 199
8	Nurul Fadhillah	P	Srtjng, 13 April 199
9	Siti Maskuroh	P	Jbr, 20 Agustus 1999
10	Suci Melati Suwardi	P	Jbr, 07 Januari 2001
11	Teuku Melinda Rahmi	P	Lmj, 04 Agustus 1999
12	Siti Aminah	P	Jbr, 04 Januari 2000
13	Qurrotul Aini Nikmatul	P	
14	Nuri Anis Rina	P	

Daftar Nama Santri I'dad

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Anis Fitriyah	P	
2	Annisa Lutfiyana	P	Jbr, 11 Agustus 2001
3	Febiani Bela Risqita	P	Jbr, 02 Februari 2000
4	Halimatus Zahra	P	Smp, 26 mei 199

5	Khairun Nisa'	P	Bjn, 03 Mei 2000
6	Latifa Kinar Yoshi	P	
7	Lina Wulandari	P	
8	Miftahul Jannah	P	Jbr, 12 November 1999
9	Miftakhul Jannah	P	Bwi, 20 Februari 199
10	Nandia Zahra Maurika	P	Bwi, 15 November 2000
11	Qoyimul Lailatul Q	P	Jbr, 06 Januari 2000
12	Uswatun Hasanah	P	Jbr, 09 September 2001
13	Faza Fii Hikmatil Ilma	P	Jbr, 13 Februari 2001
14	Anis Qurotul A'yun	P	
15	Nur Aini Awwaliyah	P	
16	Emilia Rosita	P	
17	Olivia Ananda Fitrah	P	

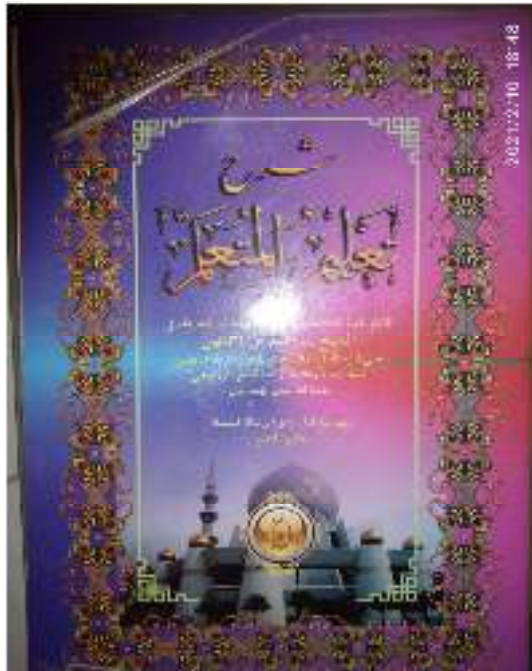




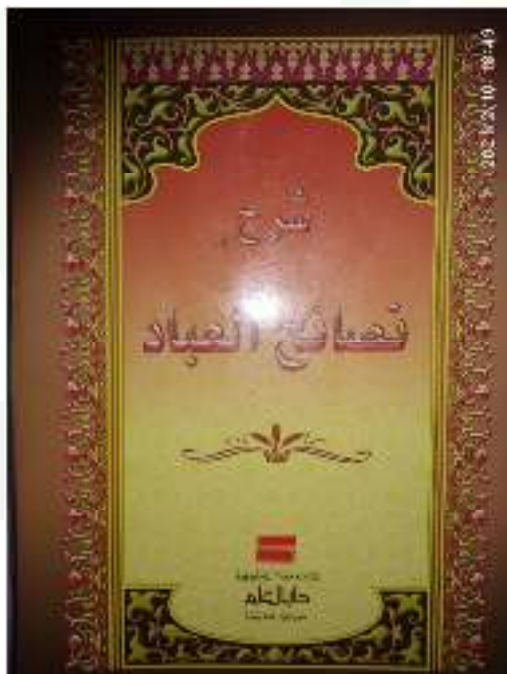
Kitab Mafahim Yajib Antusohah



Kitab Wahabiyah



Kitab Ta'lim Muta'allim



Kitab Nashoihul 'Ibad



Kitab Mau'idotul Mu'minin

Kitab Kifayatul Akhyar



Wawancara kepada Pengasuh PP Pesantren Nurul Hidayah



Wawancara kepada Pengasuh PP Nurul Hidayah



Wawancara kepada Ustadzah PP Nurul Hidayah



Wawancara dengan ketua pondok sekaligus ustadzah PPM NH



Wawancara dengan salah satu mahasantri PP Nurul Hidayah

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Zahidah
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Februari 1999
Alamat : Dsn Plambang Rt. 007 Rw. 017 Desa Plambang
Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang
NIM : T20161082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Email : nurzahidah0902@gmail.com
No Telepon : 082139270414

Riwayat Formal

1. 2004-2010 : Sekolah Dasar Negeri 02 Pasrujambe
2. 2010-2013 : Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lmj
3. 2013-2016 : Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lmj
4. 2016-Sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember